

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, INFLASI DAN BI-7
DAY REVERSE REPO RATE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

NAMA : Larasati Kusumo Wardani
NIM : 1800861201086
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARIJAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Larasati Kusumo Wardani

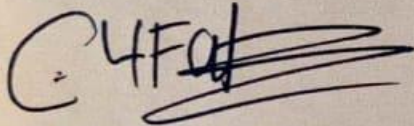
NIM : 1800861201086

Jurusan : Ekonomi Manajemen

Judul : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi Dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

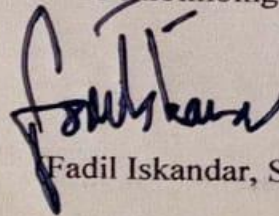
Pembimbing I



(Hj. Fathiyah, SE, M.Si)

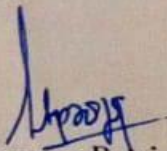
Jambi, 04 Februari 2023

Pembimbing II



(Fadil Iskandar, SE. MM)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen




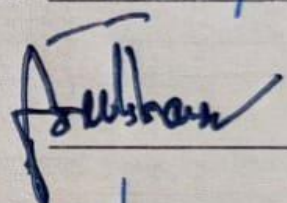
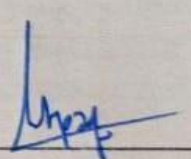
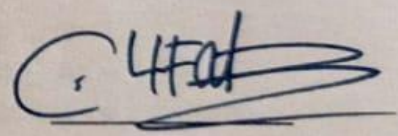
(Hana Tamara Putri, SE. MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diperintahkan dihadapan Tim Penguji Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

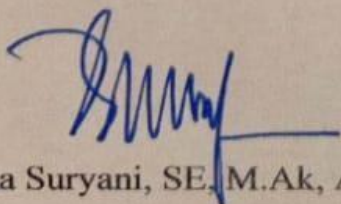
Hari : Selasa
Tanggal : 14 Februari 2023
Jam : 10.00-12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Panitia Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak., CA.,CMA	
Sekretaris	Fadil Iskandar, SE, MM	
Penguji Utama	Hana Tamara Putri, SE, MM	
Anggota	Hj. Fathiyah, SE, M.Si	

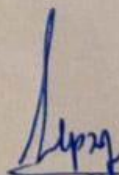
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari



Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak., CA., CMA

Ketua Program
Studi Manajemen



Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larasati Kusumo Wardani
Nim : 1800861201086
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil plagiarism atau diupah kan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 04 Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Larasati Kusumo Wardani
NIM. 1800861201086

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya bapak Baroto Adi dan ibu Siti Aisyah, Sebagai pemberi dukungan terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi serta memberikan segala bantuan baik moril dan materil sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terimakasih atas semua limpahan cinta dan kasih sayang , pengajaran serta nasehat yang tak terhitung nilainya yang bapak dan ibu berikan kepada saya dan tidak akan pernah kuasa membalasnya. Untuk Adik-adikku kakak mengucapkan terima kasih atas Do'a dan dukungan kalian.

Rekan-rekan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen terkhusus buat teman baik ku saudara-saudaraku terimakasih atas bantuannya, dukungannya, sharing ilmu, wawasan dan pengalamannya selama masa kuliah ini. Sebagai tanda cinta kasihku, aku persembahkan karya kecil ini buat kalian semua. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Semoga kesuksesan selalu menyertai kita dalam setiap langkah perjalanan hidup ini, Aminnn.

ABSTRACT

LARASATI KUSUMO WARDANI / 1800861201086 / FACULTY OF ECONOMICS / FINANCIAL MANAGEMENT / EFFECTS OF WORKING CAPITAL TURNOVER, INFLATION AND THE BI-7 DAY REVERSE REPO RATE ON STOCK PRICES IN THE BUILDING CONSTRUCTION SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2021 / ADVISOR 1ST. HJ. FATHIYAH, SE, M.SI 2ND FADIL ISKANDAR SE, MM,

The purpose of this study is to be able to finally the effect of Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate, simultaneously and partially on Stock Prices in the building construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

The method used in this study is a quantitative method. This study uses analytical tools, namely: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, hypothesis test F test (F Test), hypothesis test t (t test) and coefficient of determination, while the results of normality are $0,314 > 0,05$.

The result of multiple linear regression using panel data can be obtained coefficients for the independent variables X_1 0,328, X_2 0,400, X_3 -0,004 with a constant of 3,059 so that multiple linear regression equation model with panel data obtained as follows: $Y = 3,059 + 0,328 X_1 + 0,400 X_2 - 0,004 X_3 + e$ From the above research results indicate that simultaneously the independent variables Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate effect the stock price on the building construction sub-sector listed on the Indonesian stock exchange. However, of the three independent variables partially tested, only Inflation and BI-7 Day Reverse Repo Rate had no effect on stock prices. Among them are the explanation of the test results simultaneously and partially.

Based on the results of the F test simultaneously Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate on stock prices in the building construction sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period, with a coefficient determination of 0,202 or 20,2%, which means simultaneously Working Capital Turnover, Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate effect Stock Price 20,2%. Based on the results of the t test, it can be seen that partially the Inflation and the BI-7 Day Reverse Repo Rate have no significant effect on Stock Prices.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi, dan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* Terhadap Harga Saham pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do“a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.BA, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE.,M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak,CA., selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
7. Ibu Hana Tamara Putri, SE.,M.M selaku penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
8. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan telah memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati apabila ada saran dan kritik yang tentunya akan lebih membangun skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya Aamiin.

Jambi, 04 Februari 2023

Larasati Kusumo Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Manajemen.....	15
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.4 Pasar Modal.....	23
2.1.5 Modal Kerja	24
2.1.6 Perputaran Modal Kerja	30

2.1.7 Inflasi	33
2.1.8 BI-7 Day Reverse Repo Rate	35
2.1.9 Saham.....	37
2.1.10 Harga Saham	40
2.1.11 Hubungan Antar Variabel Penelitian	43
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham.....	43
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	44
3. Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham	44
2.1.12 Penelitian Terdahulu	45
2.1.13 Kerangka Pemikiran.....	47
2.1.14 Hipotesis	47
2.2 Metode Penelitian	48
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	48
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	48
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
2.2.4 Metode Analisis Data.....	50
2.2.5 Alat Analisis.....	51
2.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda	51
2.2.7 Uji Data	52
2.2.8 Uji Hipotesis	54
2.2.9 Operasional Variable.....	57
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	59
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	59
3.2 Industri Konstruksi.....	59

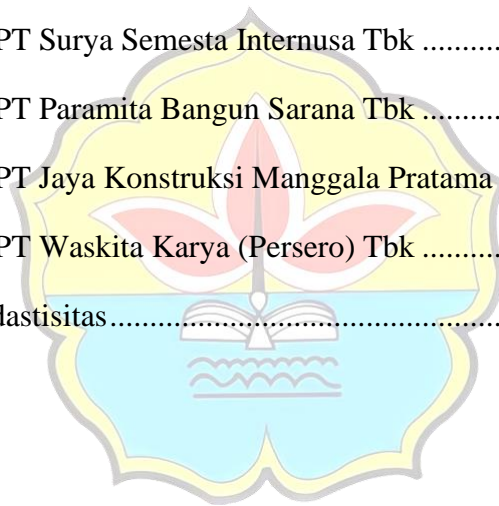
3.2.1 PT Acset Indonusa Tbk.....	60
3.2.2 PT Adhi Karya (Persero) Tbk	64
3.2.3 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	68
3.2.4 PT Nusa Raya Cipta Tbk	72
3.2.5 PT Total Bangun Persada Tbk	75
3.2.6 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	79
3.2.7 PT Surya Semesta Internusa Tbk.....	81
3.2.8 PT Paramita Bangun Sarana Tbk	86
3.2.9 PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.....	90
3.2.10 PT Waskita Karya (Persero) Tbk	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
4.1 Hasil Penelitian	97
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	97
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda	100
4.1.3 Uji Hipotesis	102
4.2 Pembahasan.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel		
1.1	Data Perputaran Modal Kerja	7
1.2	Data Tingkat Inflasi	8
1.3	Data BI-7 Day Reverse Repo Rate	8
1.4	Data Harga Saham	9
2.1	Penelitian Terdahulu.....	44
2.2	Populasi	48
2.3	Kriteria.....	49
2.4	Sampel	49
2.5	Operasional Variabel	57
4.1	Hasil Uji Normalitas.....	99
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	100
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	102
4.4	Hasil Regresi Linear Berganda.....	103
4.5	Hasil Uji Hipotesis F	104
4.6	Hasil Uji Hipotesis t	105
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	107

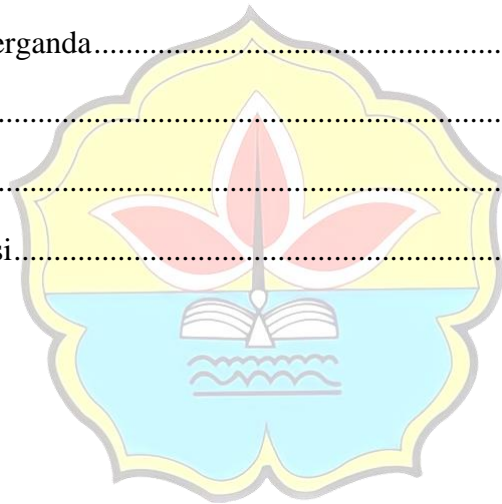
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar		
2.1	Kerangka Pemikiran	46
3.1	Struktur Organisasi PT Acset Indonusa Tbk	61
3.2	Struktur Organisasi PT Adhi Karya (Persero) Tbk	65
3.3	Struktur Organisasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	70
3.4	Struktur Organisasi PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	74
3.5	Struktur Organisasi PT Total Bangun Persada Tbk.....	78
3.6	Struktur Organisasi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.....	81
3.7	Struktur Organisasi PT Surya Semesta Internusa Tbk	84
3.8	Struktur Organisasi PT Paramita Bangun Sarana Tbk	89
3.9	Struktur Organisasi PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	94
3.10	Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk	97
4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
Lampiran		
1	Data Perputaran Modal Kerja	116
2	Data Tingkat Inflasi	118
3	Data BI-7 Day Reverse Repo Rate	119
	Hasil Uji Normalitas	120
	Hasil Uji Multikolinearitas	120
	Hasil Uji Heteroskedastisitas	120
	Hasil Uji Autokorelasi	121
	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	121
	Hasil Uji F	121
	Hasil Uji t	121
	Hasil Koefisien Determinasi	121





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang sangat ketat seperti saat ini, aset perusahaan yang tinggi saja tidak cukup menjamin sebuah perusahaan untuk tetap bertahan. Pada era globalisasi ini, menjadi sesuatu yang harus dihadapi perusahaan apabila ingin tetap bertahan dan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di pasar global. Berdasarkan kenyataan tersebut untuk mengantisipasi persaingan, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya.

Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan investor membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang dipengaruhi oleh informasi dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*. Namun, keuntungan atas investasi saham tidak hanya diukur dari *capital gain* saja, selain itu dividen juga merupakan salah satu imbal hasil yang diharapkan oleh para investor. Kinerja perusahaan akan berhubungan erat dengan

tingkat kepercayaan investor yang akan menanamkan dananya (Kamaruddin, 2014: 59).

Perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar besarnya, dengan hal tersebut berguna untuk keberlangsungan hidup perusahaan oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, untuk mengelola manajemen perusahaan dengan baik maka dibutuhkan pengelolaan keuangan melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memperoleh keuangan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia, untuk lebih efektif manajemen keuangan maka dibutuhkan analisis tentang laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari hasil kinerja perusahaan terutama manajemen dalam mengelola keuangan suatu perusahaan dan untuk pihak eksternal digunakan oleh para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan sebagai pilihan untuk melakukan investasi pada sahamnya melalui pasar modal. Informasi keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2017:104). Menurut Hin (2018:54), laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut.

Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Analisis fundamental yang sering dikenal dengan financial ratio (rasio keuangan), antara lain adalah analisis profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan.

Analisis perusahaan atau yang sering disebut dengan analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang digunakan berdasarkan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian, namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Perilaku harga saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012). Para investor pada umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi *return*. Crabb dalam Purwaningrat (2014) menyatakan bahwa “*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyse a company’s stock prices*“. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa informasi dari laporan keuangan suatu

perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam perusahaan. Karena setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaannya, misalnya untuk memberikan persekot bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat kembali masuk melalui penjualan produk. Modal kerja yang berasal dari penjualan tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya dan akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan perusahaan, dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika modal kerja terlalu besar dari yang dibutuhkan perusahaan maka akan mengakibatkan banyak modal atau dana-dana yang menganggur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan dananya. Modal kerja dapat berasal dari utang yang diperoleh dari pihak ketiga, yang mana utang tersebut harus juga diperhitungkan beban bunga atas utang tersebut. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan laba dari perusahaan, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan volume penjualan karena semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, sebaliknya apabila volume penjualan turun maka laba yang dihasilkan perusahaan turun. Bagi perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan

selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Oleh karenanya perputaran modal kerja yang efektif dan efisien diperlukan oleh perusahaan.

Efektif dan efisien pengelolaan perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor kesuksesan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan serta banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan tiap rupiah dari modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang tidak digunakan untuk meningkatkan penjualan yang akan dihasilkan. Maka semakin tinggi perputaran modal kerja, akan semakin efektif dan efisien penggunaan modal kerja yang digunakan.

Variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan moneter dan tujuan utamanya yaitu tercantum di dalam UU No. 23 Tahun 1999 yang telah diamandemen dengan UU No. 3 Tahun 2004 yaitu menstabilkan nilai tukar rupiah dan inflasi. Salah satu kebijakan utama dalam

transmisi kebijakan moneter adalah BI *7-Day Reverse Repo Rate*. Pada 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengubah kebijakan suku bunga acuan yang dulu namanya *BI Rate* menjadi *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai bagian efektivitas dan penguatan kerangka operasi moneter dengan menyesuaikan koridor suku bunga dan untuk menjaga keselarasan antara volatilitas suku bunga operasional dengan pencapaian sasaran inflasi dan juga memberi ruang yang optimal untuk transaksi antar bank. Dengan penggunaan instrumen *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga *Reverse Repo Rate 7 hari* sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antar bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Sub sektor konstruksi bangunan adalah salah satu andalan untuk menolong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB nasional. Hal ini merupakan tantangan berat, mengingat perekonomian global saat ini sedang dilanda krisis yang dikhawatirkan akan berdampak pada meningkatnya biaya proses produksi infrastruktur serta menurunnya likuiditas perusahaan konstruksi dan bangunan

Sub sektor konstruksi bangunan menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan peran sektor konstruksi bangunan sebagai penggerak ekonomi nasional yang kondusif dipengaruhi banyak faktor antara lain dukungan dari pemerintah, kebijakan-kebijakan sektoral, good

governance, sektor usaha, komposisi besaran market supply and demand serta pertumbuhan ekonomi. Salah satunya kebutuhan tenaga kerja konstruksi.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan Sub Sektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian untuk periode 2017-2021. Berikut ini populasi Sub Sektor Konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 19 (sembilan belas) emiten, yang akan menjadi sampel pada penelitian ini ada 10 (sepuluh) emiten yakni: ACST (PT Acset Indonusa Tbk), ADHI (PT Adhi Karya (Persero)Tbk), WIKA (PT Wijaya Karya (Persero) Tbk),NRCA (PT Nusa Raya Cipta Tbk), TOTL (PT Total Bangun Persada Tbk), PTPP (PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk), SSIA (PT Surya Semesta Internusa Tbk), PBSA (PT Paramita Bangun Sarana Tbk), JKON (PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk).

Berikut pada tabel 1.1 perkembangan perputaran modal kerja pada Sub sektor konstruksi bangunan yang digunakan dalam penelitian ini selama kurun waktu dari tahun 2017 – 2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Modal Kerja Industri Konstruksi
Periode 2017 – 2021 (Kali)

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ACST	2,99	5,19	(7,38)	(2,93)	2,87	0,14
2	ADHI	2,92	5,97	9,36	(37,19)	24,3	1,07
3	WIKA	4,34	2,41	3,00	4,33	82,0	19,2
4	NRCA	2,26	2,39	2,44	2,04	1,60	2,14
5	TOTL	5,64	3,84	3,64	3,16	2,30	3,71
6	PTPP	4,69	3,91	5,53	20,1	36,9	14,2
7	SSIA	0,02	0,02	0,06	0,01	(0,06)	0,01
8	PBSA	0,99	0,64	1,09	1,65	0,61	0,99
9	JKON	4,51	8,94	7,75	2,96	2,69	5,37
10	WSKT	383,7	4,78	7,81	(1,03)	0,79	79,2
Rata-rata		41,2	3,80	3,33	(0,69)	15,3	12,6
Perkembangan(%)			(90,7)	(12,3)	(120,7)	(2,31)	(56,5)

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 1), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas perkembangan perputaran modal kerja sub sektor konstruksi bangunan mengalami variasi fluktuasi. Dimana rata-rata perkembangan industri konstruksi selama 4 (empat) tahun meningkat sebesar (56,5) kali. Sedangkan rata-rata perputaran modal kerja industri konstruksi tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar (120,7) kali. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata perputaran modal kerja terendah pada industri konstruksi sebesar (2,31) kali. Ini memaknakan bahwa perputaran modal kerja yang efektif dan efisien maka akan dapat memberikan laba yang optimal pada perusahaan. Berikut tabel 1.2 perkembangan tingkat inflasi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode 2017-2021

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2017	3,81	-
2018	3,20	(16,01)
2019	2,99	(6,56)
2020	2,04	(31,77)
2021	1,56	(23,52)
Rerata	2,72	(19,4)

Sumber : Data diolah (Lampiran 2), 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat di lihat bahwa perkembangan tingkat inflasi selama Periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Perkembangan Tingkat Inflasi Tertinggi pada 2020 sebesar 31,77% kearah negatif dan perkembangan terendah terjadi pada 2019 sebesar 6,56 kearah negatif. Lalu dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan Tingkat Inflasi pada Periode 2017-2021 sebesar 19,4% kearah negatif. Pada tabel dibawah terdapat tabel perkembangan BI-7 Day Reverse Repo Rate sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan BI-7 Day Reverse Repo Rate

Tahun	BI-7 Day Reverse Repo Rate (%)	Perkembangan (%)
2017	4,56	-
2018	5,10	11,84
2019	5,63	10,39
2020	4,25	(24,51)
2021	3,52	(17,17)
Rerata	4,55	(4,86)

Sumber : Data diolah (Lampiran 3), 2022

Berdasarkan tabel 1.3 dapat di lihat bahwa perkembangan BI-7 Day Reverse Repo Rate terendah terjadi pada periode 2021 yakni sebesar 3,52%. Dan perkembangan tertinggi pada periode 2019 sebesar 5,63%. Menunjukkan Rata-rata perkembangan BI-7 Day Reverse Repo Rate yang juga berfluktuasi seperti

pada tabel sebelumnya. Perkembangan selama periode 2017-2021 meningkat sebesar 4,55%. Oleh karenanya Bank Indonesia Membuat kebijakan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengimbangi kenaikan inflasi , agar jumlah uang yang beredar dapat dipantau dan dikendalikan pemerintah.

Berikut ini pada tabel 1.4 perkembangan harga saham pada industri konstruksi sebagai berikut :

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Industri Konstruksi
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	Harga Saham (rupiah)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACST	2.460	1.555	970	440	210	1.127
2	ADHI	1.885	2.080	1.167	1.535	895	1.512
3	WIKA	1.550	1.655	1.990	1.985	1.105	1.657
4	NRCA	380	386	384	378	290	363
5	TOTL	688	545	426	327	327	462
6	PTPP	2.640	1.805	1.585	1.865	990	1.777
7	SSIA	515	500	655	575	484	545
8	PBSA	1.750	705	700	595	730	896
9	JKON	540	364	500	400	124	385
10	WSKT	2.370	2.470	1.485	1.440	635	1.680
Rata-rata		1.478	1.207	987	954	579	1.040
Perkembangan(%)			(18,3)	(18,2)	(3,34)	(39,3)	(19,7)

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, Lampiran 4), 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa harga saham industri konstruksi di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Perusahaan dengan emiten ACST, ADHI, WIKA, NRCA, TOTL, PTPP, SSIA, PBSA, JKON, WSKT mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama tahun 2017 sampai tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 perusahaan dengan emiten ACST, TOTL, PBSA, JKON harga saham mengalami penurunan selama 5 periode.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan harga saham diantaranya:

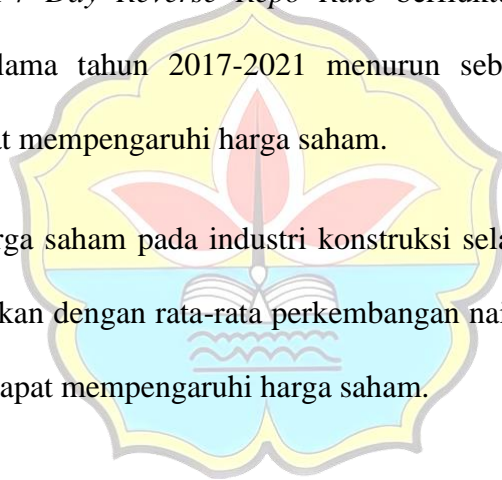
Ali (2020), Deviyanti (2021) mengungkapkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sementara penelitian yang dilakukan oleh Belah (2017) menyatakan bahwa perputaran modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yg dilakukan oleh Anna (2016), Rachmawati (2018) menyatakan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Rahma (2018), Septianti (2020) menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari fenomena-fenomena perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang saling bertolak belakang, maka penulis bermaksud meneliti lebih fokus dan komprehensif dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran modal kerja industri konstruksi berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan selama periode 2017-2021 menurun sebesar 56,6%, Hal ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham.
2. Perkembangan inflasi berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan selama periode 2017-2021 menurun sebesar 19,4%. Hal ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham.
3. Perkembangan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan selama tahun 2017-2021 menurun sebesar 4,86%. Hal ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham.
4. Perkembangan harga saham pada industri konstruksi selama tahun 2017-2021 menunjukkan kenaikan dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 19,7%, Hal ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham.



1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, inflasi dan *bi-7 day reverse repo rate* terhadap harga saham pada industri konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial perputaran modal kerja, inflasi dan *bi-7 day reverse repo rate* terhadap harga saham pada industri konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

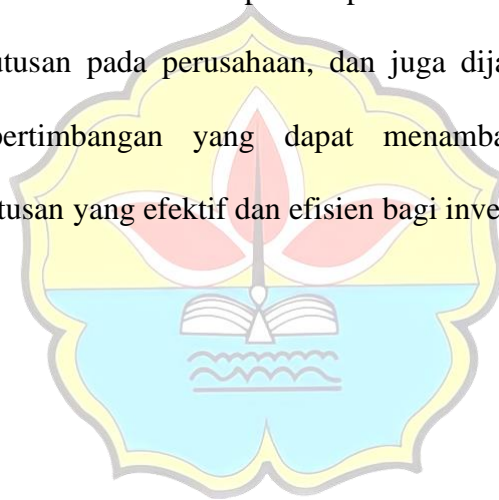
Dari rumusan masalah terdahulu dapat diformulasikan tujuan daripada penelitian, yakni :

1. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh perputaran modal kerja, inflasi dan *bi-7 day reverse repo rate* terhadap Harga saham pada industri konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis secara parsial perputaran modal kerja, inflasi dan *bi-7 day reverse repo rate* terhadap Harga saham pada industri konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang dampak pengaruh modal kerja, inflasi dan *bi-7 day reserve repo rate* terhadap Harga saham. Bagi penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi perpustakaan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti pada variabel yang sama.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan pada perusahaan, dan juga dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi investor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Terry dalam buku Hasibuan (2014:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2012:68) fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan.

Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

- 2) Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:4), berpendapat, keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2011:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dan Harjito (2014:4) dinyatakan bahwa: Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana

memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Menurut Husnan (2014:3), menyatakan bahwa: Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Menurut Fahmi (2012:6) dinyatakan bahwa: Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial". Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan utamanya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2013:19-20).

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Kasmir (2013:30) , neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Menurut Munawir (2004:13), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*) serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:25) neraca adalah

diturunkan dari istilah *balance sheet*, *statement of financial position*, *statement of financial condition*, atau *statement of resources and liabilities* atau neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yaitu akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut jusup neraca disebut juga laporan posisi keuangan yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Mardiasmo neraca adalah “ikhtisar yang memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, yang disusun secara sistematis”. Posisi keuangan adalah posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu, yaitu akhir periode tertentu. Komponen neraca terdiri dari:

2. Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan di masa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya (Kasmir, 2013:39). Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2014:14) Aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum

dialokasikan (*deferred charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

3. Utang

Menurut Munawir (2014:18), Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto 2013:30) Utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Menurut Fahmi (2012:160) Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan menurut Harahap dalam (Fahmi 2012:160) bahwa, “kewajiban (hutang) adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)”. Klasifikasi hutang antara lain hutang lancar (jangka pendek) dan hutang tidak lancar (jangka panjang).

4. Modal

Menurut Sunyoto (2013:32) modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Sedangkan menurut Munawir (2014:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh

pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2013:44-45) antara lain modal yang disetor, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Kasmir (2013:45) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Laporan laba rugi menurut Sugiyono (2013:20) adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya = satu bulan, per kuartal dan per tahun, dsb). Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.1.4 Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2013:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal

merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan Menurut Widoatmodjo (2012:15) ; Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Menurut Fakhrudin (2011:10) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Riyanto (2016:219) pengertian pasar modal adalah Pasar Modal (*Capital Market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi berkepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah bertemunya penawaran dan permintaan dalam jangka menengah atau dana jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam jangka panjang.

2.1.5 Modal Kerja

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan atau koperasi (Husnan,2004:76). Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Modal kerja menurut Riyanto (2016:57) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Konsep dalam modal kerja ada 3, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Menggambarkan keseluruhan (jumlah) dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu pendek. Konsep ini disebut modal kerja bruto/*Gross working capital*.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini hanya melihat pada kuantitas aktiva lancar saja, maka pada konsep ini akan mencakup pula unsur-unsur kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan kata lain modal kerja menurut konsep ini adalah selisih antara aktiva lancar dan pasiva lancar. Jadi berdasarkan konsep ini modal kerja bisa surplus atau defisit. Modal kerja surplus apabila jumlah *current asset* lebih besar dari *current liabilities* dan defisit bila terjadi sebaliknya. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Menitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan income dari usaha pokok perusahaan. Menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi (*current income*) dan periode masa depan (*future income*). Modal kerja dalam suatu usaha tidaklah harus dalam jumlah yang besar, jumlah modal kerja disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan untuk dapat menjalankan usaha tersebut. Bagi usaha rumahan atau berskala kecil modal kerja yang digunakan pastinya tidak sebesar perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) karena kebutuhan pengolahannya juga berbeda. Hal yang terpenting

dalam modal kerja adalah pengelolaan dan seberapa cepat modal berputar. Semakin cepat modal berputar, maka kontinuitas suatu usaha lebih terjamin.

Fungsi modal kerja yang cukup menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir,2014 :16) yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*Credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi: pemogokan, banjir dan kebakaran. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai perusahaannya.

Fungsi utama modal kerja sebenarnya adalah menopang kegiatan produksi dan penjualan serta menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan (Harahap,2012:67). Menopang kegiatan produksi maksudnya adalah dengan modal kerja yang cukup, setiap kegiatan yang berhubungan dengan produksi seperti : ketersediaan dan kelancaran bahan baku, biaya gaji pegawai, kelancaran operasional pabrik, dan lain-lain bisa terjamin dan

mampu dibiayai dengan modal kerja yang ada. Selanjutnya akan berdampak positif terhadap laba (profitabilitas) perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah modal kerja sebagai berikut:

a. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- i. Pembayaran biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan.
- ii. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
- iii. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- iv. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sehingga mengurangi modal kerja.
- v. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
- vi. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

b. Faktor yang Menentukan Jumlah Modal Kerja

Besar kecilnya jumlah modal kerja pada setiap perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah persoalan yang mudah. Menurut Munawir (2012:17-119) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual hingga harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang jasa akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembayaran bahan atau barang dagangan.

4. Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang yang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang

dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

5. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk mempermudah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

6. Tingkat Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan

selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.1.6 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008:182) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Menurut Djarwanto (2001:141) mengemukakan tentang perputaran modal kerja bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.

Sedangkan Riyanto (2010:62) menyatakan bahwa, pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Setelah perputaran dari setiap elemen modal kerja diketahui, selanjutnya menghitung periode terikatnya modal kerja tersebut, Selanjutnya Riyanto (2010:62) mengungkapkan bahwa, dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan dua metode yaitu :

1. Metode Keterikatan Dana (Siklus Daur Dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama.

2. Metode Perputaran (*Turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *cross working capital*.

Menurut Munawir (2010:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk

menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode perputaran (*turnover*) untuk menentukan perputaran modal kerja karena metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Riyanto (2010:62) merumuskan formula untuk menghitung *Working capital Turnover* (WCT) sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Jika rasio perputaran modal kerja tinggi akan mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan apabila rasio ini rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan *netto* yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Dari hubungan antara penjualan *netto* dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat

disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi masalah yang tidak diinginkan. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu adalah hasil operasi perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga, penjualan saham, penjualan aktiva tetap, penjualan obligasi, memperoleh pinjaman, dana hibah dan sumber lainnya.

2.1.7 Inflasi

Menurut Tandelilin (2012:324) inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan terjadi penurunan daya beli uang. Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Inflasi dihitung menggunakan pendekatan indeks harga konsumen (IHK). IHK merupakan indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk mengukur inflasi di Indonesia. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi.

Menurut Sukirno (2013:124) Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi /kurangnya produksi (*product or service*) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada harga lainnya (Putong,2013:147). Ketika inflasi tinggi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikkan tingkat suku bunga. Tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Widoatmodjo (2012:110) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya.

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan

moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (Karim,2015:135).

Pada dasarnya, terjadinya inflasi bukanlah masalah yang terlalu berarti apabila keadaan tersebut diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diimbangi dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Akan tetapi, manakala biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi untuk menjadikan harga jualnya relatif tinggi sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap, maka barulah inflasi ini menjadi sesuatu yang menakutkan. Bila kondisi tersebut terjadi maka daya beli masyarakat akan menurun, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk menginvestasikan dana mereka. Mereka lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhannya.


$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

2.1.8 BI-7 Day Reverse Repo Rate

a. Pengertian BI-7 Day reverse repo rate

Suku bunga merupakan bayaran bunga tahunan dari satu pinjaman dalam wujud prestasi dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Suku bunga acuan bisa dimaksud sebagai kebijakan yang diresmikan oleh Bank Indonesia untuk diiringi oleh Lembaga perbankan di Indonesia selaku dasar atas balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang memakai produk perbankan. Bank wajib membagikan bunga kepada nasabah yang menaruh dananya di bank serta nasabah yang meminjam dana dari bank harus membayar bunga.

Selain itu suku bunga acuan di menggunakan kebijakan baru yaitu *BI-7 day Reverse Repo Rate*, dimana suku bunga kebijakan baru ditetapkan pada 19 agustus 2016 menggantikan *BI Rate*. Sebelum mengetahui apa itu *BI-7 Day reverse Repo Rate*, maka perlu diketahui apa itu *repo market* dan *repo rate*.

Repo market adalah suatu kegiatan pinjaman dana oleh bank komersial yang sedang mengalami kekurangan dana kepada Bank Indonesia dengan suatu jaminan seperti obligasi yang nilainya sama dengan jumlah dana yang dipinjam, yang dimana apabila bank komersial mengembalikan pinjamannya maka akan ditambahkan dengan bunga yang telah ditetapkan yang disebut dengan *repo rate*. Sedangkan *reverse repo rate* merupakan kebalikan dari *repo rate*, yaitu bunga yang dibebankan kepada Bank Indonesia selaku peminjam dana dari bank komersial.

Menurut Bank Indonesia Instrumen *BI-7 Day reverse Repo Rate* digunakan selaku suku bunga kebijakan baru sebab bisa secara kilat pengaruhi pasar uang, perbankan serta sektor riil. Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* selaku acuan yang baru mempunyai ikatan yang lebih kokoh ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional ataupun diperdagangkan dipasar, serta mendesak pendalaman pasar keuangan, spesialnya pemakaian intrumen *repo*.

Dengan pemakaian instrument *BI-7 Day Reverse Repo Rate* selaku suku bunga kebijakan baru, ada 3 akibat utama yang diharapkan.

1. Mekuatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga *Reverse Repo Rate* 7 hari selaku acuan utama dipasar keuangan.
2. Meningkatkan daya guna transmisi kebijakan moneter lewat pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang serta suku bunga perbankan.

3. Terjadinya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi serta pembuatan struktur suku bunga dipasar uang antarbank (PUAB) buat tenor 3-12 bulan.

b. Alasan Digantinya BI Rate Menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*. Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.

2.1.9 Saham

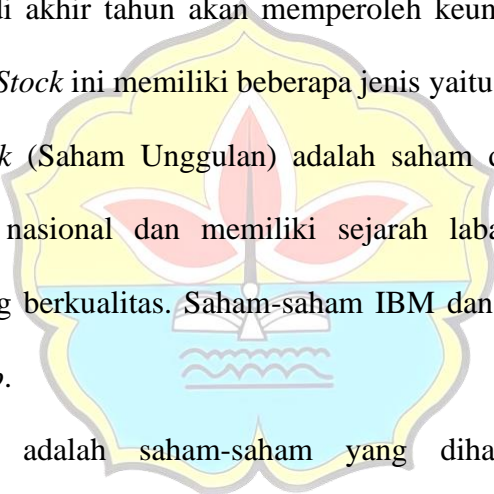
Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2022:5) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

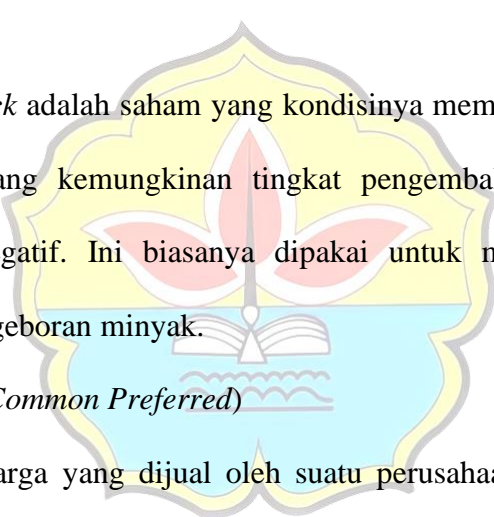
Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Common Stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu :

- 
- a) *Blue Chip Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan *Du point* merupakan contoh *blue chip*.
 - b) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang lebih tinggi.
 - c) *Defensive Stock* (Saham-saham *Defensif*) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.

- d) *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e) *Seasonal stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.
- f) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.
- 2) Saham Istimewa (*Common Preferred*)



Adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2005:368) saham *Preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

- a) *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun

tertentu deviden yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hak ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

- b) *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian deviden sampai pada suatu presentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.
- c) *Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh deviden tetap juga memperoleh deviden tambahan (*extra dividend*).

2.1.10 Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80) harga saham didefinisikan sebagai berikut : “ Harga pada pasar riil, dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “ Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham biasa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2011:143) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : “ Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Indikator harga saham dapat dinilai dari nilai Harga saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:80) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu :

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan .

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham, sebagai berikut:

a. Pengaruh pendapatan

Para pemegang saham sangat mempengaruhi pendapatan karena pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan membantu para investor dalam memperkirakan atau meramalkan arus dividen di masa yang akan datang.

b. Pengaruh dividen

Harga saham adalah nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan di masa mendatang. Banyak studi telah memperlihatkan pengaruh perubahan dividen terhadap penghasilan saham yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen terhadap saham. Hal ini menyebabkan para investor memperbaiki harapan tentang arus dividen dalam jangka panjang.

c. Pengaruh aliran kas

Di samping pendapatan dan dividen, banyak investor juga memperlihatkan aliran kas per lembar saham.

d. Pengaruh pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perkembangan penjualan, perkembangan laba, atau perkembangan aktiva. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu merubah pertumbuhan penjualan dan kegiatan operasinya kedalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham pertumbuhan secara normal diukur melalui kenaikan laba per lembar saham.

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

2.1.11 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Harga Saham

Dalam pendirian perusahaan, modal kerja merupakan unsur yang paling utama untuk kegiatan usaha. Perputaran modal kerja digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2014:109) sehingga dapat meningkatkan *Value* perusahaan dan secara langsung dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan Ali (2020). berpendapat bahwa perputaran modal kerja berpengaruh atas kenaikan harga saham dan mempunyai hubungan yang positif. Ini memaknakan bahwa perputaran modal kerja yang

efektif dan efisien maka akan dapat memberikan laba yang optimal pada perusahaan.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang (Sukirno,2013:14). Sehingga menurunnya daya beli atas barang dan jasa akan mengakibatkan penurunan penjualan atau pendapatan dari perusahaan sehingga secara langsung juga dapat menurunkan laba dari perusahaan. Menurut Septianti (2020), bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga saham dan mempunyai hubungan yang positif, dimana peningkatan inflasi mengalami kenaikan maka tidak ada perusahaan yang ingin berinvestasi, maka diindikasikan penurunan harga saham suatu perusahaan.

3. Pengaruh BI-7 Day Reserve Repo Rate Terhadap Harga Saham

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Syamsuddin,2013:102). Dimana tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, apabila permintaan lebih besar dari penawaran maka uang akan menjadi langka dan tingkat bunga akan bergerak naik (Karim,2018:12). Suku bunga ini juga mempengaruhi daya beli masyarakat atas barang dan jasa. Dengan demikian suku bunga juga mempengaruhi laba perusahaan dan juga dapat mempengaruhi return yang didapat. Kecenderungan investor untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia akan berdampak negatif harga saham. Hal ini didukung dengan adanya teori Tandelilin (2001:48) yaitu perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara

terbalik, *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* diartikan jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, jika suku bunga naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik. Namun, berdasarkan penelitian dari Septianti (2020) bahwa *BI-7 Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.1.12 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil pendapat-pendapat dari peneliti yang telah dipublikasikan, dimana penelitian terdahulu dapat merupakan referensi-referensi sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian ini antara lain:

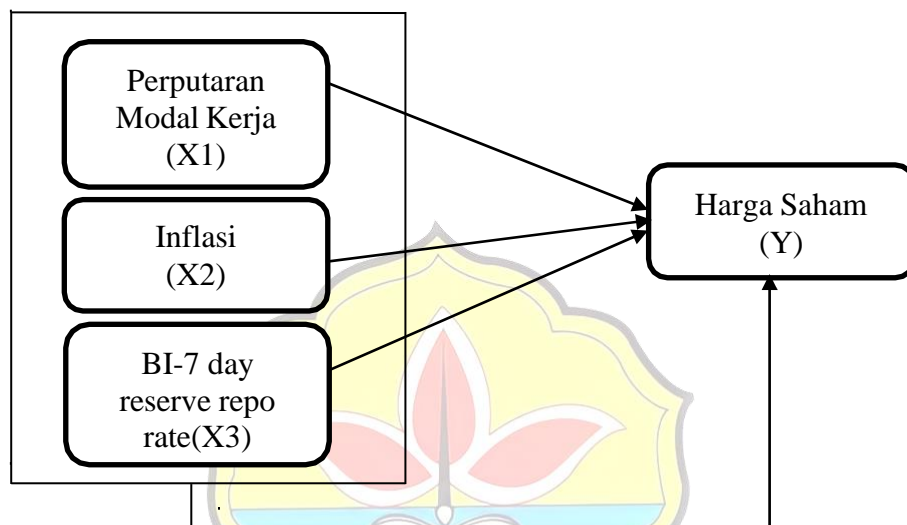
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Anna Wulandari, Meli Andriani (Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 13 No. 2, 2016)	Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
2.	Belah Arista, Hening Widi Oetomo (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No. 10, 2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perputaraan modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
3.	Rahma Wiyanti, (2018)	Analisis Pengaruh 7 Day Reverse Repo Rate, Inflasi, Nilai Tukar, dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti(Stu di Empiris Di Bursa Efek Indonesia).	7 Day Reverse Repo Rate dan Inflasi secara Simultan dan Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti Di BEI.
4.	Mulyani, Jamaludin, dan Huda(2019)	Pengaruh EPS dan BI7 Day Reverse Repo Rate terhadap harga saham (PT Bank Tabungan Negara (Persero))	Hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial variabel BI7 day repo rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5.	Ali Hamdi (Journal of Manajemen and Business, Vol 3 No 1, 2020)	Pengaruh Perputaran Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham	Hasil penelitian perputaran modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, secara parsial perputaran modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham
6.	Septianti (2020)	Pengaruh inflasi, BI7DRR, dan harga emas terhadap harga saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI-7DRR berpengaruh positif dan tidak signifikan
7.	Deviyanti, Heni Safitri (Jurnal Produktivitas, Vol. 8 No. 1, 2021)	Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI	Uji pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.1.13 Kerangka Pemikiran

Dari uraian masalah mengenai pengaruh modal kerja, tingkat inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate terhadap Harga saham, maka apa yang diteliti dan dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.14 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara yang harus dicantumkan pada penelitian (Sugiyono,2013:45). Maka penulis dapat merumuskan hipotesis :

1. Diduga ada pengaruh secara simultan Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 day reverse repo rate berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan BI-7 day reverse repo rate berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yakni metode yang dilihat dari fenomena-fenomena secara faktual yang diimplementasikan kepada teori-teori yang ada.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono 2013:63). Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Sub Sektor Konstruksi bangunan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam Sub Sektor Konstruksi Bangunan dengan situs www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan Fact.Book,2020.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam penelitian kepustakaan pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono,2012:76).

2.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek

penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Konstruksi Bangunan selama 2017-2021 yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) emiten yang terlihat pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Populasi Emiten Industri Konstruksi

No	Kode Emiten	Emiten
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
8	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
9	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
10	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
12	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
13	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
14	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk
15	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
16	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
17	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
18	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Fact.Book, 2020

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:215) Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian.

Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021	19
2	Emiten yang konsisten listing di Sub Sektor Konstruksi Bangunan selama periode 2017-2021 (tidak delisting atau emiten baru yang listing ditengah periode penelitian)	10
3	Sampel	10

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 10 (sepuluh) emiten pada industri konstruksi selama 2017-2021 sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sample Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24/06/ 2013
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	18/03/2004
3	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29/10/2007
4	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27/06/2013
5	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	25/07/2006
6	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	9/2/2010
7	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27/03/1997
8	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	28/09/2016
9	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	4/12/2007
10	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/2012

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang

dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik. Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan angka rata-rata, media kisaran dan deviasi standar.

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi, menggunakan model *time series* dan *cross section* dengan bantuan aplikasi SPSS 25, dimana dalam melakukan pengolahan data yang diperoleh layak untuk dilakukan uji regresi dimana dalam pengujian regresi menggunakan model kombinasi data *time series* dan *cross section*.

2.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang digunakan adalah data panel. Menurut Suliyanto (2015:115) data panel merupakan data gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Setelah penentuan data, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja, inflasi dan BI-7 day reserve repo rate terhadap harga saham digunakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Sehubungan dengan perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka data tersebut harus ditransformasikan dalam bentuk persamaan lain sebelum diolah dengan memakai software SPSS 25, yakni sebagai berikut :

$$ZY_{it} = a + b_1 ZX_{1it} + b_2 ZX_{2it} + b_3 ZX_{3it} + e$$

Keterangan :

- Y_{it} = Harga saham
 X_{1it} = Perputaran Modal Kerja
 X_{2it} = Tingkat Inflasi
 X_{3it} = BI-7 Day Reverse Repo Rate
 a = Konstanta
 $b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi
 e = error

2.2.7 Uji Data

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik menurut (Sunyoto,2013:58). Adapun uji data yang harus dipenuhi dalam suatu model ada 4 sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013:59) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam Uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian :

- 1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda

(Sunyoto,2013:65) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang erat antar variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinieritas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan tidak terjadi multikolinieritas yang dapat dilihat lebih besar dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari pada nilai 10.

1. Jika nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF lebih < dari 10, maka data tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* < dari 0,1 dan nilai VIF lebih > dari 10, maka data tersebut terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2013:69). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (Sunyoto,2013:125). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu : (1) Uji Durbin–Watson, (2) Uji *Lagrange Multiplier*, (3) Uji Statistik Q. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin–Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $-2 < Dw < 2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2.2.8 Uji Hipotesis.

Berdasarkan Hipotesis terdahulu maka pada uji hipotesis dapat dibagi 2, uji F secara simultan untuk menjawab hipotesis pertama dan uji T untuk menjawab uji hipotesis yang kedua.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (Kuncoro, 2011:239). Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja, Inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*, secara simultan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja, Inflasi, dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* secara simultan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

3. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (perputaran modal kerja, Inflasi, dan suku bunga) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga saham) pada industri konstruksi. Menurut Kuncoro, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

1) Pengujian X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Perputaran Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Perputaran Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Pengujian X_2

$H_o : \beta_2 = 0$, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3) Pengujian X_3

$H_o : \beta_3 = 0$, artinya *BI-7 Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya *BI-7 Day Reverse Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus/data, dan k adalah jumlah variabel independen).

3. Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak H_a diterima.

Bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka tolak H_o yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 238).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 240-241). Perlu diperhatikan bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan kualitas model yang sudah baik. Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terstimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2.2.9 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian

tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional dan Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan	Skala
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Rasio perputaran modal kerja menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah (Riyanto,2010:62)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Hutang lancar}}$	Kali	Rasio
Inflasi (X ₂)	Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang /komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. (Tandelilin,2012:23)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	%	Rasio
BI-7 Day Reverse Repo Rate (X ₃)	BI-7 Day Reverse Repo Rate merupakan suku bunga acuan kebijakan baru yang ditetapkan Bank Indonesia. Suku bunga acuan dapat diartikan sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk diikuti Lembaga perbankan di Indonesia sebagai dasar atas balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang menggunakan produk perbankan.	BI-7 Day Reverse Repo Rate	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup. (Azis 2015:80)	Closing Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudia disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

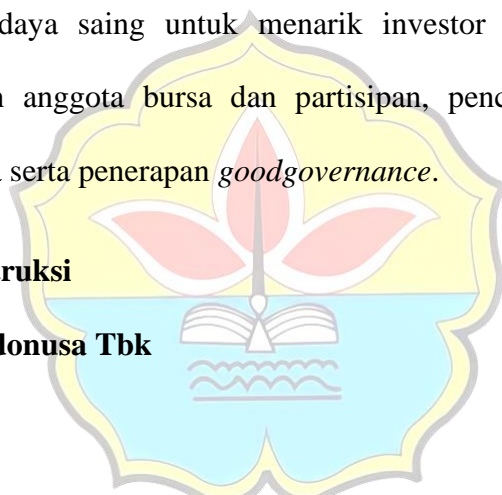
1. Sektor pertanian (*Agriculture*).
2. Sektor pertambangan (*Mining*).
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)

5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*).
6. Sektor property dan real estate (*Property and real estate*).
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Insfrastructure, Utilities and Transportation*).
8. Sektor keuangan (*finance*).
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*).

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *goodgovernance*.



3.2 Industri Konstruksi

3.2.1 PT. Acset Indonusa Tbk

1. Sejarah

PT. Acset Indonusa Tbk („,„Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., No. 2 tanggal 10 Januari 1995, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3460.HT.01.01.TH.95 tanggal 22 Maret 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 22 September 1995, Tambahan No. 7928.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi.

Perseroan menjalankan kegiatan usaha seperti membangun gedung pertokoan, hotel, kantor, apartemen, jembatan, Infrastruktur, jalan tol, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi PT. Acset Indonusa Tbk

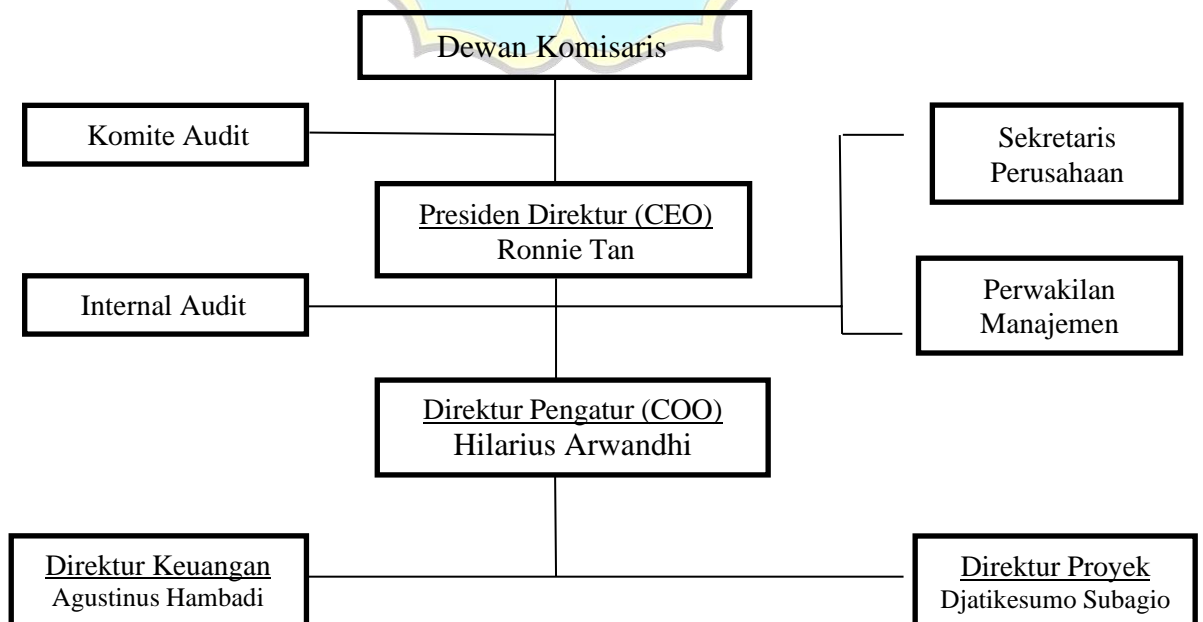
A. Visi

Menjadi Perusahaan Konstruksi integrasi terbaik yang memberikan solusi bagi para pemangku kepentingan.

B. Misi

1. Hasrat kami adalah untuk memberi kontribusi, memberi nilai tambah dan memberikan kesuksesan yang signifikan bagi anda (klien dan karyawan kami).
2. Menjadi mitra utama dalam bisnis konstruksi.
3. Berkontribusi pada pembangunan bangsa.

3. Struktur Organisasi PT. Acset Indonusa Tbk



Gambar 3.1

Tugas dan wewenang

Dewan Komisaris

- 1) Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi.
- 2) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan-kegiatan usaha Perseroan.
- 3) Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal serta melakukan laporan keuangan berkala.
- 4) Mempertimbangkan keputusan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar.
- 5) Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut.

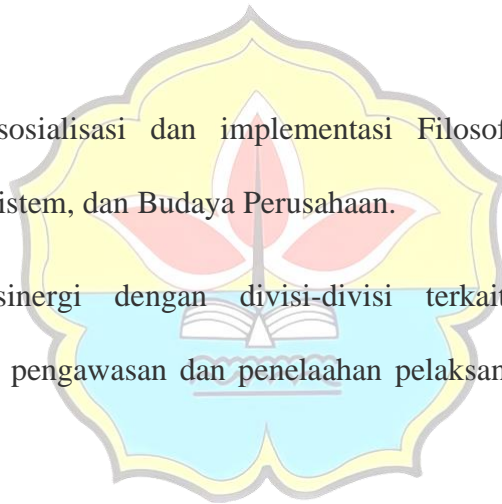
Komite Audit

- 1) Membahas Draft Laporan Keuangan Audit akhir tahun dengan Auditor Eksternal.
- 2) Membantu manajemen ACST dalam pengembangan sistem kontrol internal, dan efektivitas pelaksanaan audit internal.
- 3) Memberikan masukan untuk penyempurnaan rencana kerja tahunan audit internal dan penyusunan program kerja audit internal.
- 4) Memberikan masukan untuk penyempurnaan pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh Auditor Eksternal.

- 5) Membahas temuan audit dan memantau tindak lanjut manajemen atas rekomendasi dari Auditor Internal dan Auditor Eksternal.

Sekretaris Perusahaan

- 1) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
- 2) Memastikan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris berjalan dengan baik dan sesuai jadwal, serta dibuatkan risalahnya dan disimpan dengan baik.
- 3) Memastikan terlaksananya Rapat Umum Pemegang Saham dengan baik dan teratur.
- 4) Mendukung sosialisasi dan implementasi Filosofi Perusahaan, Nilai Perusahaan, Sistem, dan Budaya Perusahaan.
- 5) Melakukan sinergi dengan divisi-divisi terkait untuk sosialisasi, implementasi, pengawasan dan penelaahan pelaksanaan ACSET *Code of Conduct*.



Audit Internal

- 1) Menjalankan fungsi pengawasan dan memastikan proses pengendalian internal pada fungsi, kegiatan, dan efektivitas pengelolaan risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa sumber daya Perusahaan digunakan secara maksimal, efektif dan produktif.
- 3) Memberikan masukan pada manajemen berupa saran-saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja operasional Perusahaan.

3.2.2 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

1. Sejarah

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (atau selanjutnya disebut ADHI), berawal dari Architecten-Ingencureen Annemersbedrijf Associatie Selleen de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V (Associatie N.V), sebuah perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi, dan pada 11 Maret 1960 ditetapkan sebagai PN Adhi Karya. Dalam tonggak sejarah ADHI, proses nasionalisasi ini menjadi momentum pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Sejak 1 Juni 1974 status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Adhi Karya. Di tahun 2004, ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejak itu, sebagai Perseroan terbuka, ADHI terdorong untuk senantiasa memaksimalkan kinerjanya untuk kepentingan setiap pemangku kepentingan, termasuk bagi kemajuan industri konstruksi Indonesia yang semakin pesat. Dalam menyikapi semakin ketatnya persaingan industry konstruksi, Terkemuka di Asia Tenggara. Perseroan juga meluncurkan tagline “Beyond Construction”, yang maknanya menegaskan motivasi Perseroan untuk merambah ke bidang usaha lain yang masih terkait dengan bisnis inti Perseroan.

2. Visi dan Misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

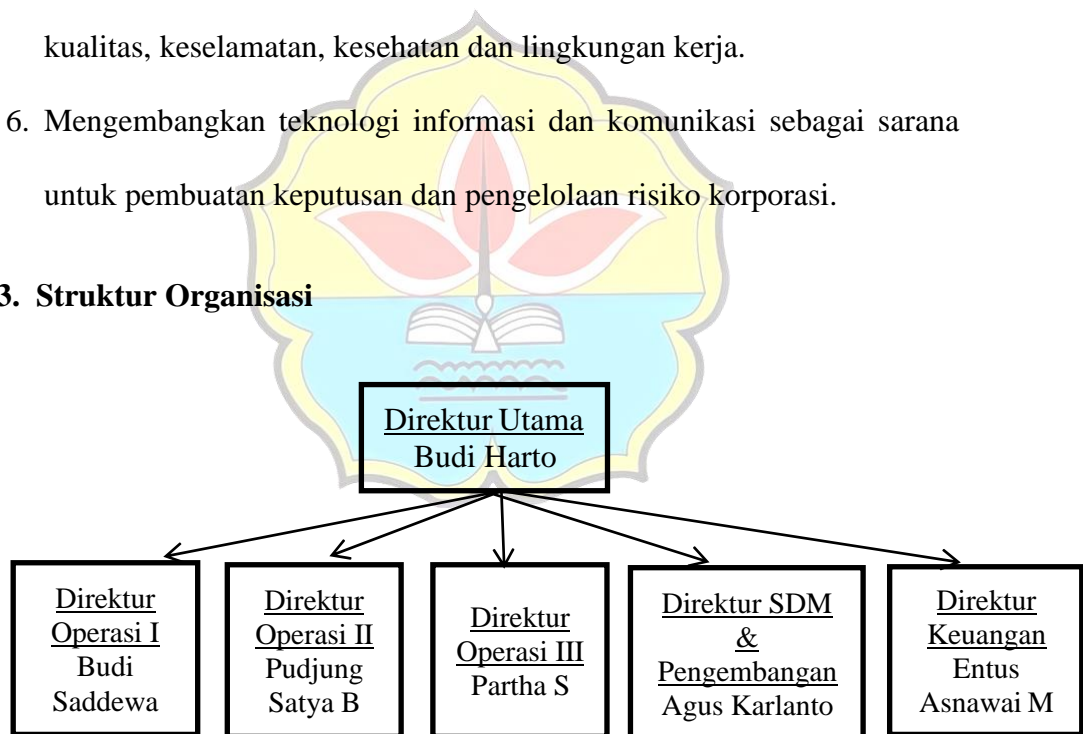
A. Visi

Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

B. Misi

1. Membangun insan yang unggul, professional, amanah dan berjiwa wirausaha.
2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, property, industry, dan investasi, yang bereputasi.
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.
4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.
5. Menjalankan system manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.
6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tugas dan Wewenang

Direktur Utama

- 1) Membina dan mengembangkan sumber daya manusia serta mengelola dan mengembangkan kesistemannya.
- 2) Menetapkan visi, misi, filosofi, sasaran, dan strategi Perseroan berdasarkan kajian internal dan eksternal.
- 3) Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
- 4) Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 5) Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Direktur Operasi I

- 1) Memimpin dan mengoordinasikan kinerja portofolio bisnis konstruksi bidang infrastruktur antara lain di Sumber Daya Air (SDA), jalan, jembatan, jaringan kereta api, pelabuhan, dan dermaga di seluruh wilayah operasi Perseroan.
- 2) Memimpin, mengoordinasi, membina, mengawasi, dan melaksanakan pengendalian biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan dalam RKAP.
- 3) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS.

Direktur Operasi II

- 1) Memimpin dan mengoordinasikan kinerja portofolio bisnis konstruksi bidang gedung, pengembangan kawasan berbasis Transit Oriented

Development (TOD) dan pengembangan hotel di seluruh wilayah operasi Perseroan.

- 2) Memimpin, mengoordinasi, membina, mengawasi, dan melaksanakan pengendalian biaya, mutu, dan waktu yang telah ditetapkan dalam RKAP.
- 3) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS.

Direktur Operasi III

- 1) Memimpin dan mengoordinasikan kinerja portofolio bisnis konstruksi bidang Light Rail Transit (LRT) dan EPC di seluruh wilayah operasi Perseroan.
- 2) Memimpin, mengoordinasi, membina, mengawasi, dan melaksanakan pengendalian biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan dalam RKAP.
- 3) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS.

Direktur SDM dan Pengembangan

- 1) Memimpin dan mengoordinasikan kinerja dari departemen berikut:
 - a) Departemen SDM.
 - b) Departemen Sistem dan Risiko.
 - c) Departemen Investasi.
 - d) Departemen HSE.

- 2) Memimpin, mengoordinasi, membina, mengawasi dan melaksanakan pengendalian biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan dalam RKAP.
- 3) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS.

Direktur Keuangan

- 1) Memimpin, mengoordinasikan, membina, dan mengawasi kinerja dari departemen berikut :
 - a) Departemen Keuangan dan Akuntansi;
 - b) Departemen Legal dan
 - c) Corporate Secretary.
- 2) Memimpin, mengoordinasikan, membina, mengawasi, dan melaksanakan pengendalian biaya, mutu dan waktu yang telah ditetapkan dalam RKAP.
- 3) Bertanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
- 4) Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS.

3.2.3 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

1. Sejarah

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut WIKA atau Perseroan) didirikan berdasarkan Undang-undang No. 19 tahun 1960 Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara / PN

“Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Dalam bidang konstruksi, sejak 1997, WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing, yakni WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty. Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapat apresiasi yang tinggi dari public. Dalam penawaran saham perdana (initial public offering/IPO) WIKA pada 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia, WIKA berhasil melepas 28,46 persen sahamnya ke public, sisanya masih dipegang Pemerintah Republik Indonesia. Saham yang dilepas ke public meningkat menjadi 35 persen sejak 31 Desember 2012. Dari sejumlah saham yang dijual tersebut, karyawan WIKA juga berkesempatan memilikinya melalui Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP), dan Employee Stock Allocation (ESA).

2. Visi dan Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

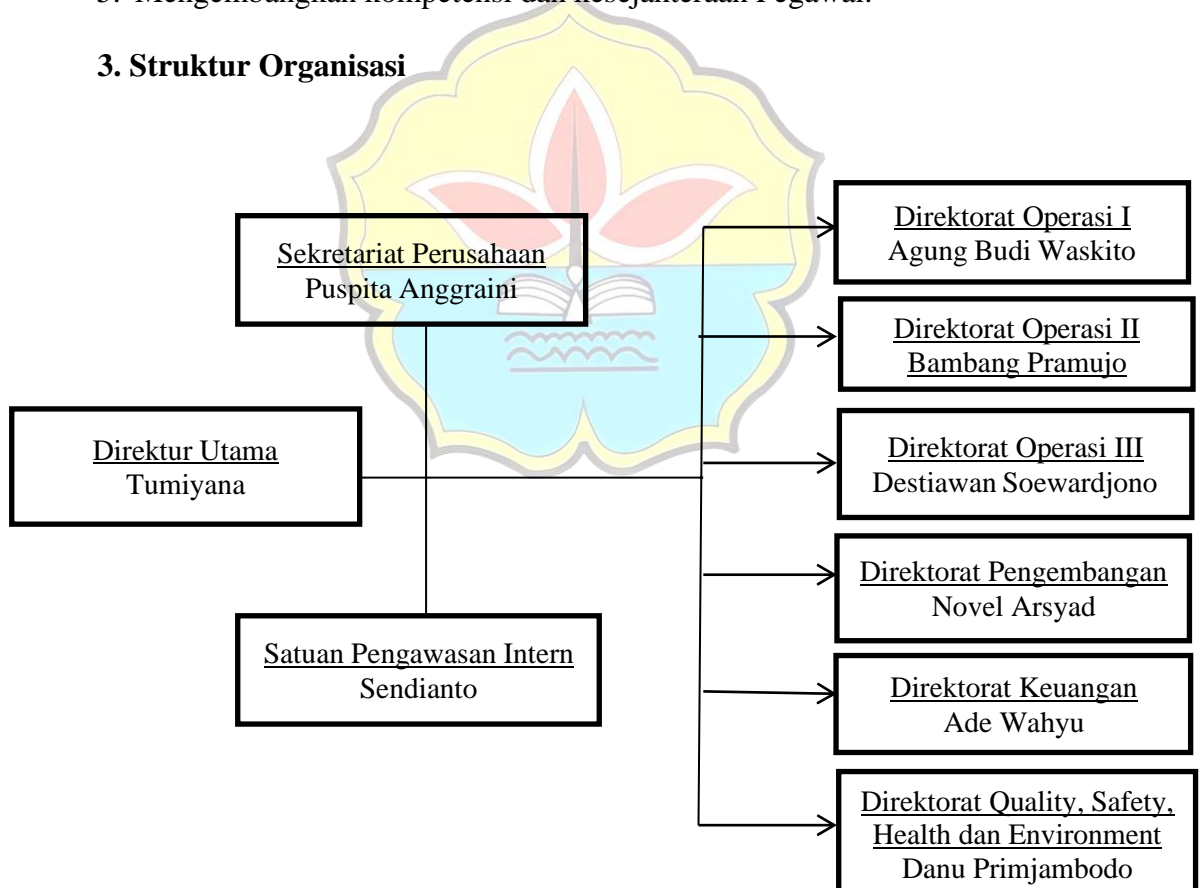
A. Visi

Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara.

B. Misi

1. Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan.
3. Menjalankan system manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsisten mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan.
4. Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan.
5. Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan Pegawai.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Maka Dewan Komisaris berwenang untuk:

- 1) Memeriksa buku, surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan.
- 2) Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
- 3) Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
- 4) Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- 5) Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.

3.2.4 PT. Nusa Raya Cipta Tbk

1. Sejarah

PT.Nusa Raya Cipta Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo. Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 134 tanggal 17 September 1975 dari Notaris Kartini Muljadi, SH Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/365/15 tanggal 15 Desember 1975, tambahan No. 33 tanggal 23 april 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 46 tanggal 31 Mei 2016 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU 0012010.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 24 Juni 2016.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 1975. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan. Kegiatan usaha Perusahaan terutama berusaha dalam bidang jasa konstruksi untuk bangunan komersial dan infrastruktur.

2. Visi dan Misi PT. Nusa Raya Cipta Tbk

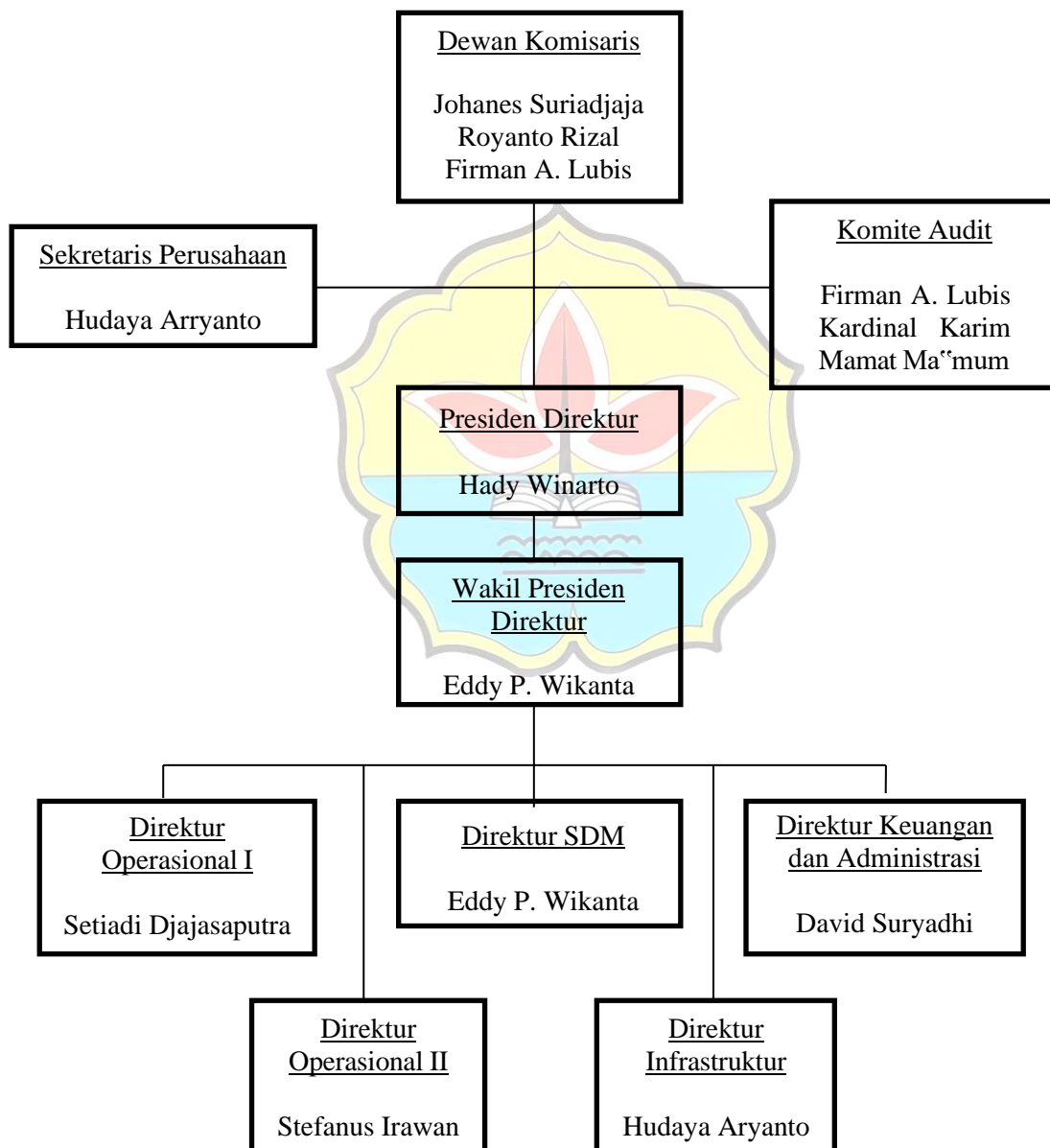
A. Visi

Menjadi perusahaan jasa konstruksi terkemuka dan terpercaya dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan menciptakan nilai yang optimal bagi pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

B. Misi

Mendukung kemajuan pembangunan bangsa Indonesia melalui pembangunan proyek berskala besar maupun kecil, untuk memberikan kepuasan pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan, dan biaya, dengan didukung oleh kehandalan Sumber Daya Manusia dan menggunakan teknologi yang paling efisien.

3. Struktur Organisasi



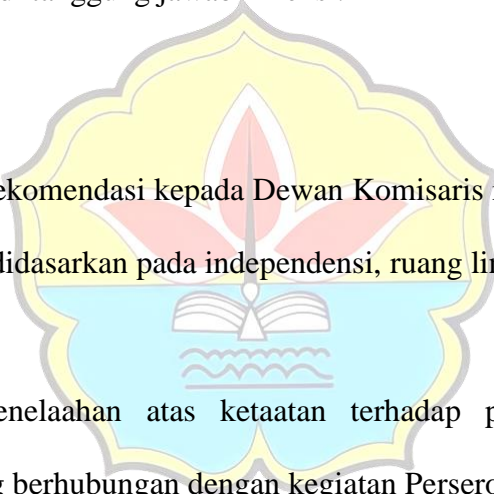
Gambar 3.4 **Struktur Organisasi PT. Nusa Raya Cipta Tbk**

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan dengan itikad baik, memegang teguh prinsip kehati-hatian (prudent) dan bertanggung jawab. Dewan Komisaris wajib mendahulukan kepentingan Perseroan dan bukan kepentingan pihak atau golongan tertentu. Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawab juga tindakan, tanpa melakukan intervensi terhadap kegiatan operasional Perseroan yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Komite Audit

- 
- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya,
 - 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
 - 3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Auditor Internal.
 - 4) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

- 5) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sebagai pejabat penghubung (liaison officer) dalam rangka memperlancar hubungan antara Organ Perseroan, membangun komunikasi antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya, serta memonitor dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.2.5 PT. Total Bangun Persada Tbk

1. Sejarah

PT. Total Bangun Persada memulai karirnya di Indonesia sebagai perusahaan konstruksi dan bangunan pada awal tahun 1970 dengan nama PT. Tjahya Rimba Kentjana. Pada Tahun-tahun pertama perusahaan ini bergerak sebagai kontraktor dan developer, seiring dengan perkembangan proyek-proyek pembangunan yang mencakup perumahan residensial sebagai kompleks komersial. Pada awal tahun 1980, perusahaan melakukan restrukturisasi besar sehingga berubah menjadi PT. Total Bangun Persada, sebuah perusahaan dengan modal yang diperkuat secara substansial dan revitalisasi manajemen.

Saat ini PT. Total Bangun Persada merupakan perusahaan kontraktor bangunan pertama di Indonesia. Realisasi dari visi tersebut telah membuat kemungkinan untuk menuju pada dua inisiatif besar. Pertama, hanya berfokus pada konstruksi bangunan, dengan berdasar pada proyek-proyek yang bertaraf

tinggi seperti bangunan komersial dan perkantoran, atau pengembangan seperti *resort* dan proyek-proyek industri.

2. Visi dan Misi Perusahaan PT. Total Bangun Persada Tbk

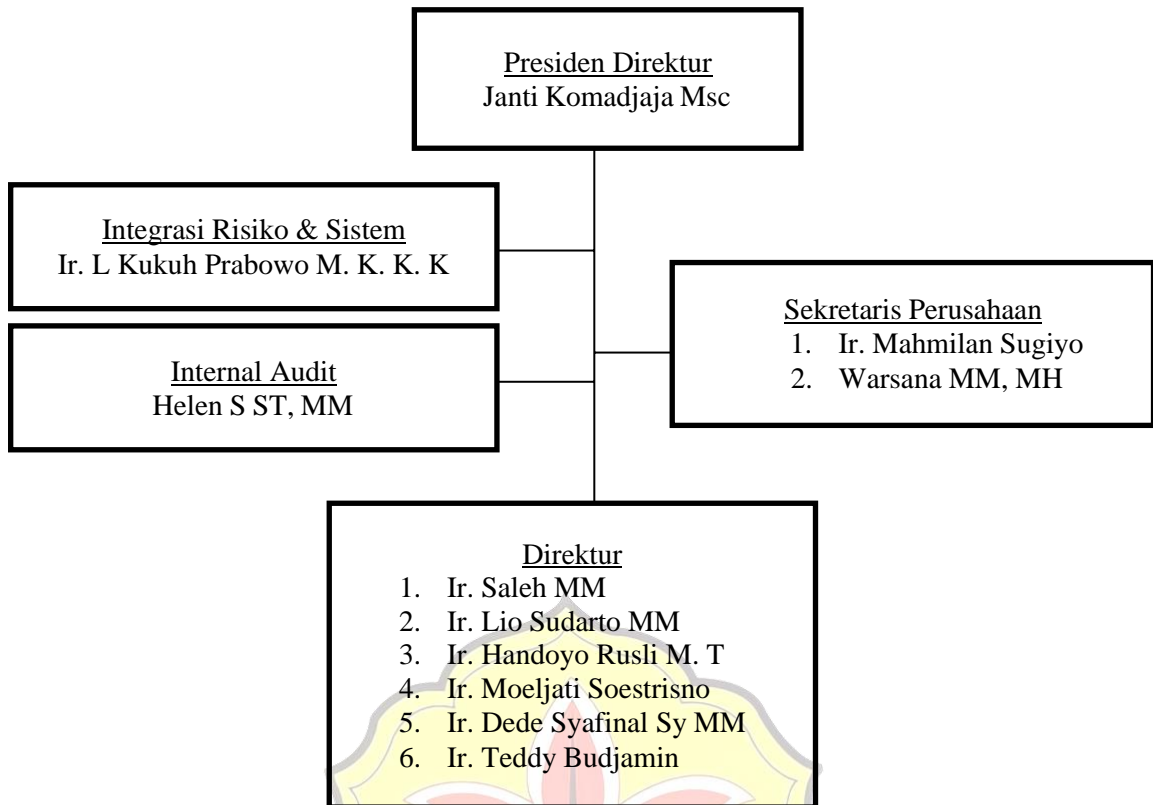
A. Visi

1. Total Bangun Persada perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industri konstruksi Indonesia.
2. Perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara.
3. Kami ingin dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegrasi, terpandang, adil dalam berbisnis (*fair dealing*), berkualitas, keselamatan, bangga dan prima.
4. Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja dalam lingkungan yang risikonya terkendali, serta memberikan pelayanan prima.
5. Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industri konstruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara terus-menerus berupaya untuk mencapai keprimaan.

B. Misi

Bangga & Prima dalam Konstruksi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Total Bangun Persada Tbk

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS dan tugas Presiden Komisaris adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perusahaan. Dewan Komisaris secara terus menerus memantau efektivitas kebijakan Perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil pengawasan

disertai kajian dan pendapat Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS sebagai bagian dari penilaian kinerja Direksi tahun 2012.

Anggota Dewan Komisaris, komposisi dan jumlahnya diangkat serta ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi dan rencana strategi Perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat, cepat serta dapat bertindak independen. Anggaran Dasar Perusahaan mengatur tentang tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris.

Calon Komisaris diputuskan bersama oleh Dewan Komisaris sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, dengan memenuhi kriteria pokok yaitu kemampuan, kemauan dan sikap. Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham.

Direksi

Direksi adalah melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut. Direksi melakukan segala tindakan pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Secara hukum, Direksi mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

3.2.6 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

1. Sejarah

Nama PT PP (Persero) Tbk secara resmi digunakan pada 1971 setelah sebelumnya menggunakan nama NV Pembangunan Perumahan pada 1953 dan PN Pembangunan Perumahan pada 1960. Selama lebih dari enam dekade PT PP (Persero) Tbk menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional dengan menyelesaikan berbagai proyek besar di seluruh Indonesia. Pada 2009, Perseroan melakukan Initial Public Offering (IPO) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 2009 mengenai Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara, melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada PT PP (Persero) Tbk. Tanggal 28 Desember 2009. Selanjutnya, pada 9 Februari 2010 saham Perseroan resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT PP (Persero) Tbk melalui segmen bisnis investasi melakukan investasi pada proyek-proyek infrastruktur seperti pembangkit Listrik (Gas Turbine Talang Duku 58 MW, Coal Fire lampung 2x7 MW, Mini Hydro Lau Gunung 10 MW), pembangunan pelabuhan (Pelabuhan Kuala Tanjung), Jalan Toi (Jalan Toi bagian Depok-Antasari, Jalan Toi Kualanamu-Tebing Tinggi seksi 48, Jalan Toi Kualanamu-Tebing Tinggi Seksi 5).

2. Visi dan Misi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

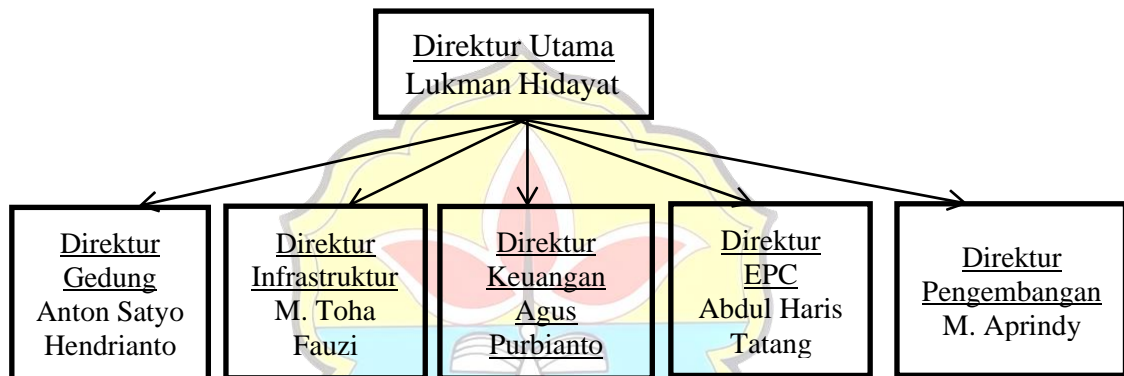
A. Visi

Menjadi Perusahaan Konstruksi, Precast dan Pengembang pilihan yang terpercaya.

B. Misi

1. Mengembangkan produk, jasa, dan layanan inovatif bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan Pelanggan.
2. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan karyawan serta nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Mitra Usaha, dan Instansi lain yang terkait.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Tugas dan Wewenang

- 1) Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan dan memberi nasihat kepada direksi.
- 2) Dalam kondisi tertentu, dewan komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

- 3) Anggota dewan komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada (III.1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- 4) Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada (III.1) dewan komisaris wajib membentuk komite audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- 5) Dewan komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada (III.4) setiap akhir tahun buku.
- 6) Ketentuan mengenai pertanggung jawaban Direksi sebagaimana dimaksud dalam bagian ketiga Direksi (IV.4) dan (IV.5) mutatis mutandis berlaku bagi Dewan Komisaris.

3.2.7 PT. Surya Semesta Internusa Tbk

1. Sejarah

Surya Semesta didirikan tanggal 15 juni 1971 dengan nama PT Multi Investment Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 kantor pusat SSIA beralamat di tempo scan tower lt 20 jl. HR Rasuna said kavling 3-4 kuningan timur Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham SSIA antara lain PT Arman Investment Utama (9,55) PT Unico Sampoerna (8,75) dan PT Persada Capital Investama (7,85).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pertambangan, dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estate, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Kegiatan usaha

utama SSIA adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak usaha yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industry real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. SSIA memiliki anak usaha juga tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 05 maret 1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) Kepada masyarakat sebanyak 135.000.000 dengan nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada tanggal 27 maret 1997.

2. Visi dan Misi PT. Surya Semesta Internusa Tbk

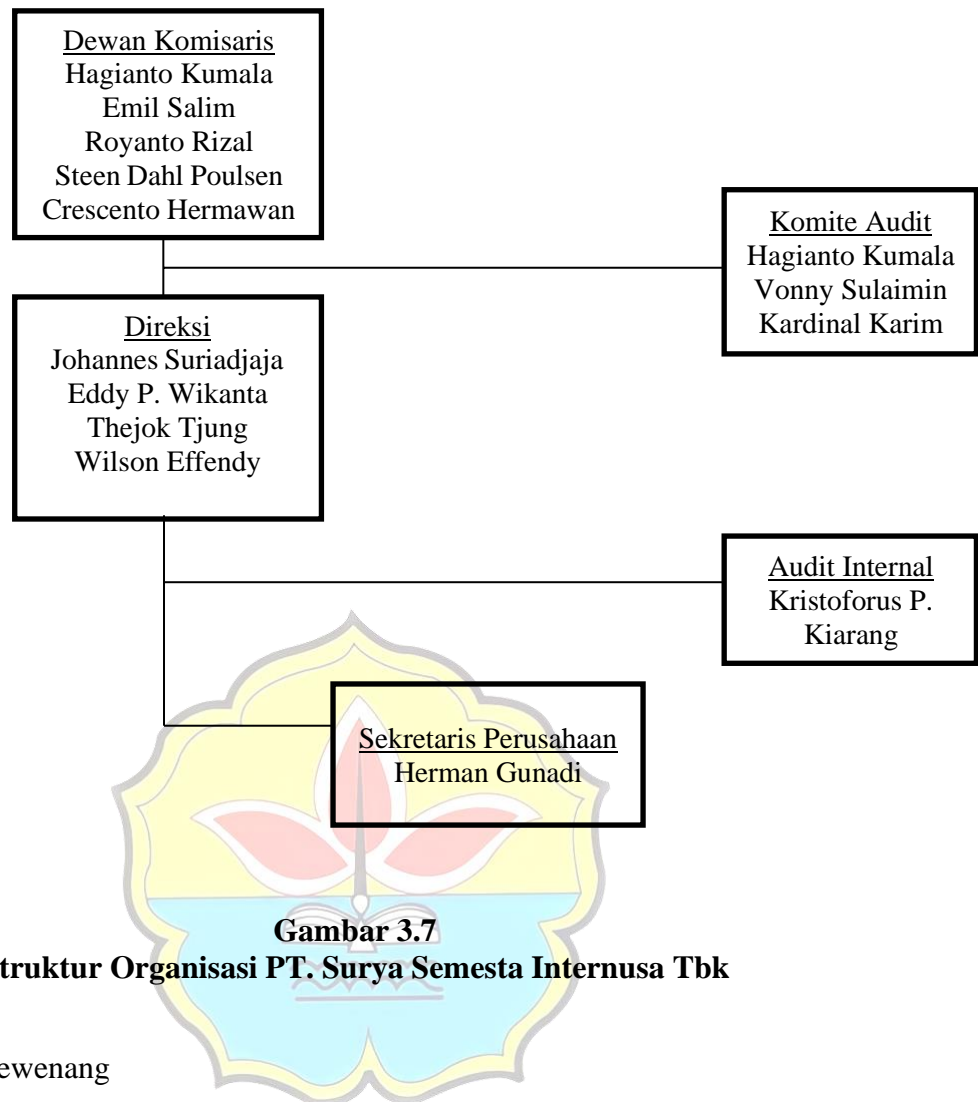
A. Visi

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, serta terpercaya dan berkualitas tinggi Indonesia.

B. Misi

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

3. Struktur Organisasi



Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris

- 1) Dewan Komisaris ditugaskan untuk mengawasi Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris wajib memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris disampaikan bahwa Rapat Dewan Komisaris yang dilaksanakan secara berkala sesuai

dengan kebutuhan Perseroan dengan jadwal yang telah ditentukan selama 2014.

- 2) Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan dan berbagai informasi serta menelaraskan berbagai tindakan korektif dan pencegahan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha Perseroan.
- 3) Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasannya selalu menaati prinsip-prinsip GCG agar Perseroan menjadi solid dan memiliki integritas yang baik. Dewan Komisaris juga memberikan dukungan kepada Direksi Perseroan dalam menjalankan kinerjanya agar memiliki prospek bisnis yang lebih baik sehingga berpotensi untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris serta dapat memiliki peluang untuk memperbesar skala bisnis Perseroan.

Direksi

- 1) Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
- 2) Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit

- 1) Menelaah Informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- 2) Menelaah Pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

- 3) Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- 4) Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan jasa yang diberikannya.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee.

Sekretaris Perusahaan

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa, dan masyarakat.
- 3) Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Audit Internal

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

- 4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- 5) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- 6) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- 7) Bekerjasama dengan Komite Audit.

3.2.8 PT. Paramita Bangun Sarana Tbk

1. Sejarah

Sejak didirikannya Perseroan pada tahun 2002, PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) telah menciptakan pertumbuhan serta menorehkan pencapaian yang signifikan dalam perkembangan bisnisnya sehingga berhasil menjadi perusahaan konstruksi yang terpercaya dan berpengalaman di Indonesia. Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas, efisiensi, serta pelayanan yang tepat waktu guna menumbuhkan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan Perseroan meliputi konstruksi bangunan sipil (pemasangan tiang pancang, struktur bawah, struktur baja atau beton, struktur atap dan dinding), pembangunan infrastruktur (pemerataan jalan, pemadatan, pembuatan pondasi jalan) pekerjaan mekanikal (pemasangan mesin, pemasangan pipa dan tangki), serta electrical (listrik).

Semangat pertumbuhan yang diiringi kerja keras dan profesionalisme membawa perseroan untuk dapat menyelenggarakan initial public offering (IPO) atau pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Momentum ini semakin memberi peluang bagi Perseroan untuk memanfaatkan

struktur modal dalam rangka menumbuhkan bisnis secara berkelanjutan dan memperkuat eksistensi di industri konstruksi yang semakin kompetitif.

2. Visi dan Misi PT. Paramita Bangun Sarana Tbk.

A. Visi

Bertekad menjadi perusahaan kontraktor terkemuka di Indonesia dengan mengutamakan kualitas, efisiensi dan nilai tambah melalui pelayanan terbaik bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

B. Misi

1. Memberi hasil kerja yang tepat waktu dan berkualitas serta.
2. Selalu berinovasi dalam memberikan solusi yang efektif dan efisien.
3. Menanamkan nilai-nilai profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi dan dedikasi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Paramita Bangun Sarana Tbk

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memantau dan bertanggung jawab atas pemantauan kebijakan manajemen dan kemajuan manajemen secara umum, baik mengenai perusahaan dan bisnisnya, memberikan nasehat kepada Direksi dan melakukan kegiatan lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar

Direksi bertugas dan bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional dan keuangan Perseroan.

Komite Audit

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

- 6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- 7) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Nominasi dan Remunerasi:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi.
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
- 4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi.
 - b. Kebijakan atas Remunerasi.
 - c. Besaran atas Remunerasi.

- 6) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

- 1) Berposisi sebagai pejabat penghubung antara Perseroan dan regulator pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Membuka informasi yang berhubungan dengan bisnis Perseroan kepada publik, regulator pasar modal, dan para pemangku kepentingan.
- 3) Menyediakan saran kepada Direksi untuk memastikan tujuan dan keputusan Perseroan sejalan dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Mengorganisir rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris, rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Internal Audit

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan.
- 2) Melakukan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan.
- 3) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas kegiatan yang dilakukan.

3.2.9 PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

1. Sejarah

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. sebagai bagian dari Grup Jaya, merupakan perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dengan kompetensi

inti dalam sektor infrastruktur dan sektor konstruksi bangunan, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG), pabrikasi beton pracetak dan pekerjaan mekanikal dan elektrikal serta jasa pemeliharaan. Pada awalnya, Perseroan merupakan Divisi Kontraktor di PT Pembangunan Jaya, yang kemudian menjadi badan hukum tersendiri pada 23 Desember 1982 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Desember 2007.

Pada Juli 2013, Perseroan melakukan penerbitan saham baru dengan mengeluarkan 326.170.397 surat saham, atau sama dengan 10% dari total modal ditempatkan dan modal disetor. Hasilnya digunakan untuk mendanai investasi di infrastruktur baru, terutama jalan tol dalam kota dan fasilitas pasokan air minum, serta untuk mendanai ekspansi kapasitas di Jaya Beton dan Jaya Trade. Pada September di tahun yang sama, Perseroan melakukan pemecahan saham 1:5 untuk meningkatkan likuiditas saham. PT Jaya Trade Indonesia juga telah memperluas bisnis penyewaan kapal dengan membangun Jaya Trade PTE Ltd pada tahun 2014. Investasi terbaru yang dilakukan Perseroan di tahun 2018 adalah pada tanggal 21 Februari 2018, Perseroan telah melakukan penyertaan saham sebesar 30% pada PT VSL Indonesia. Perseroan terus memperkuat kemampuannya dengan memberikan solusi bernilai tambah untuk para pelanggan dengan meningkatkan kapabilitas, aset dan sinergi di dalam Grup sekaligus membangun portofolio investasi strategisnya sejalan dengan komitmen Perseroan untuk melanjutkan peningkatan dan pertumbuhan berkelanjutan.

2. Visi dan Misi PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

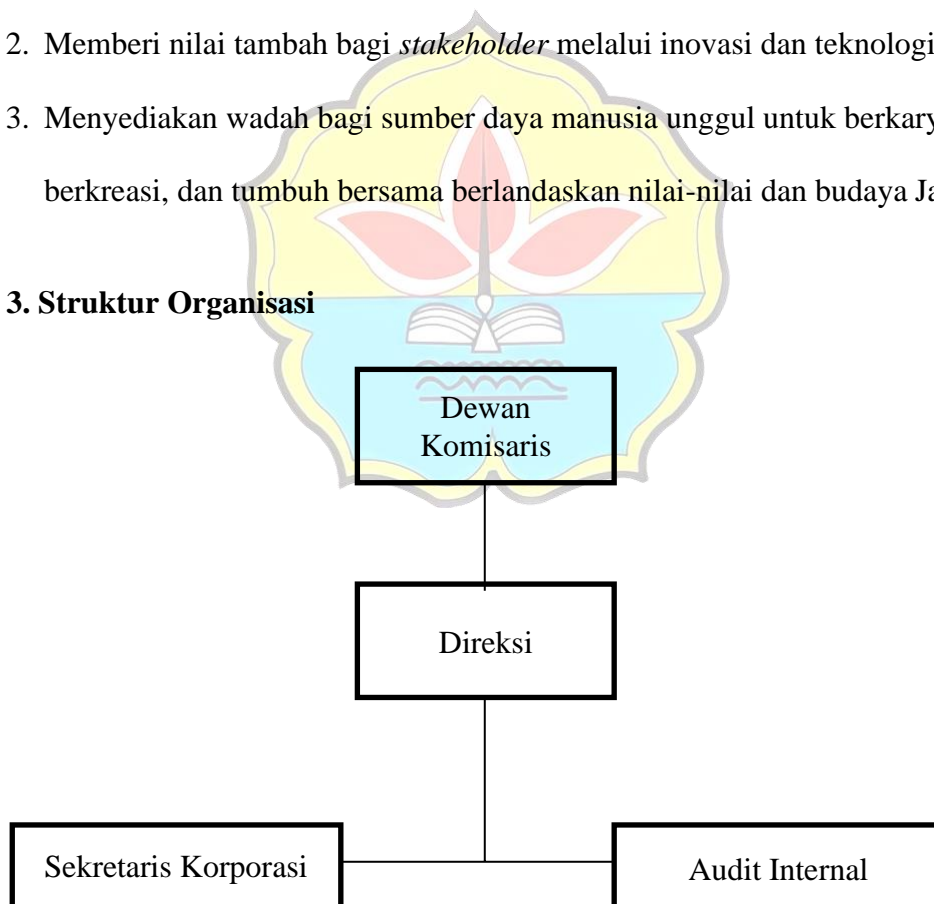
A. Visi

Menjadi Perusahaan yang unggul dan merupakan aset nasional melalui bisnis pengembangan Perkotaan dengan memanfaatkan reputasi dan sinergi grup.

B. Misi

1. Mengutamakan pertumbuhan yang berkesinambungan, berkualitas dan berwawasan lingkungan;
2. Memberi nilai tambah bagi *stakeholder* melalui inovasi dan teknologi;
3. Menyediakan wadah bagi sumber daya manusia unggul untuk berkarya, berkreasi, dan tumbuh bersama berlandaskan nilai-nilai dan budaya Jaya.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris

- 1) Mengawasi manajemen Perseroan dan bisnisnya, dan memberikan saran kepada Direksi.
- 2) Melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan dan membimbing setiap penyempurnaannya.
- 3) Melaporkan pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- 4) Mengawasi pekerjaan Komite Audit Perseroan dan memantau tindak lanjut atas rekomendasi mereka.
- 5) Menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan.

Direksi

- 1) Mengelola Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- 2) Menetapkan tujuan strategis Perseroan, merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Menjaga aset Perseroan demi kepentingan Perseroan dan para pemegang sahamnya, dan melindungi kepentingan semua pemegang saham.
- 4) Memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diterapkan pada semua tingkat operasional dan manajemen, serta memastikan bahwa terdapat pengendalian internal yang memadai dan efektif untuk menjamin ketepatan dan integritas prosedur keuangan dan pelaporan keuangan.

- 5) Direksi memiliki wewenang untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.

Komite Audit

Komite Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, Komite Audit memiliki kewenangan untuk mengakses data, catatan, dan dokumen lain yang terkait dengan karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan lainnya. Komite Audit juga berwenang untuk mendapatkan informasi langsung dari setiap karyawan serta meminta bantuan eksternal apabila dianggap perlu.

Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab untuk menjamin bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki akses terhadap informasi yang akurat, andal, dan tepat waktu terkait pengungkapan keuangan Perseroan, aksi korporasi, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya. Oleh karena itu, Sekretaris Perusahaan melakukan komunikasi rutin dengan komunitas investasi, analis, dan masyarakat umum. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia, dan memantau perubahan peraturan perundang-undangan, serta menginformasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai setiap perubahan tersebut dan dampaknya terhadap Perseroan.

Audit Internal

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji pelaksanaan sistem pengendalian internal pada proses dan prosedur Perseroan Mengaudit efisiensi dan efektivitas kegiatan serta

fungsi yang terkait dengan keuangan, akuntansi, operasi, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan lain-lain.

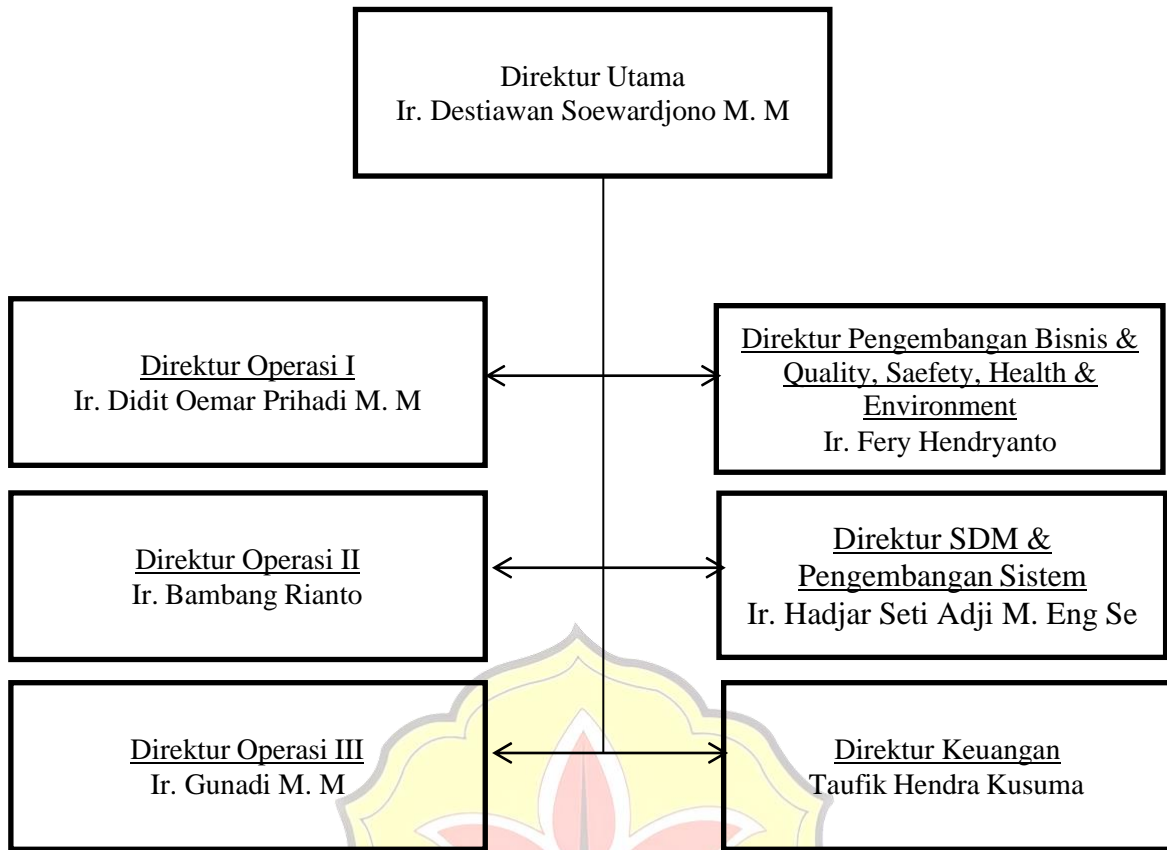
- 3) Berdasarkan temuan audit, menyusun rekomendasi perbaikan pada kegiatan yang diaudit di seluruh tingkat manajemen.
- 4) Membuat laporan audit dan mengirimkannya kepada Presiden Direktur.
- 5) Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan perbaikan yang direkomendasikan.
- 6) Berkoordinasi dengan Komite Audit.
- 7) Mengembangkan program untuk mengevaluasi kualitas audit internal yang telah dilakukan.
- 8) Mengadakan audit khusus sebagaimana diminta.

3.2.10 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

1. Sejarah

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M. T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340-Indonesia. Telp: (62-21) 850-8510, 850-8520 (Hunting), Fax: (62-21).

2. Struktur Organisasi



Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagai Anggaran Dasar, Direksi bertugas menjalankan semua tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan. Pelaksanaan tugas oleh Direksi yang diawasi oleh Dewan Komisaris, sesuai Anggaran Dasar Perseroan, bertugas memantau jalannya pengelolaan dan kebijakan serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui RUPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.50046815
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig $0,314 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

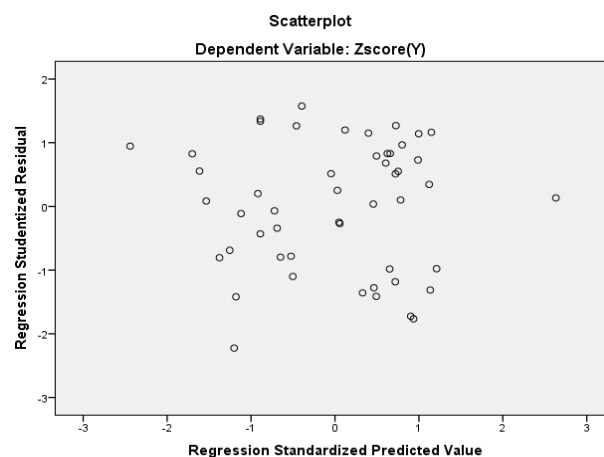
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Zscore(PerputaranModal)	.986	1.015
Zscore(Inflasi)	.400	2.499
Zscore(BI7DRR)	.397	2.522

a. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.202	.89354	.853

a. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

b. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Apabila Nilai *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi (Sunyoto, 2013:97) berdasarkan hasil hitung *Durbin Watson* sebesar 0,853 atau lebih kecil dari 2 lebih besar dari -2 atau ($-2 < 0,853 < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.059	.126
Zscore(PerputaranModal)	.328	.129
Zscore(Inflasi)	.400	.202
Zscore(BI7DRR)	-.004	.203

a. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,059 + 0,328X_1 + 0,400X_2 - 0,004X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 3,059 artinya apabila variabel independen yaitu perputaran modal (X1), inflasi (X2), dan BI-7 day reverse repo rate (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 3,059.
2. Koefisien regresi variabel perputaran modal (X1) bernilai positif sebesar 0,328 artinya apabila variabel perputaran modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 32,8%.
3. Koefisien regresi variabel inflasi (X2) bernilai positif sebesar 0,400 artinya apabila variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 40,0%.

4. Koefisien regresi variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* (X3) bernilai negatif sebesar 0,004 artinya apabila variabel BI-7 *Day Reverse Repo Rate* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,4%.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.273	3	4.091	5.124	.004 ^b
1 Residual	36.727	46	.798		
Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

b. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $5,124 > F_{tabel}$ 2,81 dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perputaran modal, inflasi, dan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.000	1.000
Zscore(PerputaranModal)	2.550	.014
Zscore(Inflasi)	1.983	.053
Zscore(BI7DRR)	-.018	.986

a. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Dari tabel di atas, maka hasil uji t dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel perputaran modal, inflasi, dan BI-7 *Day Reverse Repo Rate* terhadap harga saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. variabel perputaran modal kerja mempunyai arah positif variable inflasi mempunyai arah positif dan variable BI-7 *Day Reverse Repo Rate* mempunyai arah negatif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Modal (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana perputaran modal memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikan $< \alpha=0,05$.

Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran modal sebesar $2,550 > 2,01290$ dan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti perputaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Inflasi (X2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan $>$ nilai $\alpha=0,05$. Dimana nilai t_{hitung} untuk inflasi sebesar $1,983 < 2,01290$ dan nilai signifikan sebesar $0,053 > 0,05$. Hal ini berarti Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (X3) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana BI-7 Day Reverse Repo Rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan $>$ nilai $\alpha=0,05$. Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate sebesar $-0,018 < 2,01290$ dan nilai signifikan sebesar $0,986 > 0,05$. Hal ini berarti BI-7 Day Reverse Repo Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.202	.89354	.853

a. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

b. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Pada Tabel diatas nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,500 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,202 menjelaskan bahwa variabel X (perputaran modal, inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate) mempengaruhi variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,202 atau 20,2%. Sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal, Inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate, Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel perputaran modal, inflasi, dan BI-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga saham Secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 5,124 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,004. Dimana nilai F_{hitung} sebesar 5,124 > F_{tabel} yaitu 2,81. Dan nilai signifikan 0,004 < 0,05. Namun jika dilihat berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hanya 25% pengaruh antara Perputaran

Modal Kerja, inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Harga saham dan 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar sana.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent berkorelasi secara positif terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali (2020), dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen yang terdiri dari dan perputaran modal dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Modal, Inflasi, dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah kedua dan hipotesis kedua, yang mana dilakukan pengujian statistik dengan uji t. Adapun pembahasan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya, variabel perputaran modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $(sig) < \alpha = 0,05$. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $2,550 > 2,01290$ dan nilai $(sig) 0,014 < 0,05$. Dalam pendirian perusahaan, modal kerja merupakan unsur yang paling utama untuk kegiatan usaha. Perputaran modal kerja digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Faktor yang menentukan

untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dapat meningkatkan Value perusahaan dan secara langsung dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali (2020) yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya pada variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $1,983 < t_{tabel} 2,01290$ dan nilai (sig) sebesar $0,053 > 0,05$. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Sehingga menurunnya daya beli atas barang dan jasa akan mengakibatkan penurunan penjualan atau pendapatan dari perusahaan sehingga secara langsung juga dapat menurunkan laba dari Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septianti (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Dari hasil uji hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya pada variabel *BI-7 Day Reverse Repo Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $-0,018 < t_{tabel} 2,01290$ dan nilai (sig) sebesar $0,986 < 0,05$. Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Dimana tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang,

apabila permintaan lebih besar dari penawaran maka uang akan menjadi langka dan tingkat bunga akan bergerak naik. Suku bunga ini juga mempengaruhi daya beli masyarakat atas barang dan jasa. Dengan demikian suku bunga juga mempengaruhi laba perusahaan dan juga dapat mempengaruhi return yang didapat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyani (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Koefisien Determinasi (R^2) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Berdasarkan hasil dari penelitian nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,500 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai *R Square* sebesar 0,202 menjelaskan bahwa variabel X (perputaran modal, inflasi, dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate*) mempengaruhi variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,202 atau 20,2%. Sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti. Artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen kurang dari 50% hal ini berarti masih banyak faktor yang memiliki tingkat pengaruh yang lebih tinggi dalam mempengaruhi harga saham. Koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan variabel Perputaran Modal, Inflasi, dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,202 (20,2%) pada Sub Sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Secara parsial variabel Inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* tidak ada pengaruh terhadap Harga saham. Sementara itu, Variabel Perputaran Modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan koefisien regresi terbesar 2,550 dan 1,983.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan penjualan, karena dengan meningkatnya nilai penjualan akan menarik modal-modal investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya penjualan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan pula harga saham dari perusahaan tersebut.

2. Bagi akademis sebaiknya dapat menggunakan atau menambahkan variabel diluar model ini, sehingga diketahui variabel bebas yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Harga Saham. Penelitian lain dapat mengembangkan objek penelitian pada perusahaan sector lain dan menambah proksi pembentuk variabel dependen.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, 2011, *Statistika untuk Bisnis*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku investor, dan Harga Saham*. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta. Deepublish.
- Arista, Belah, and Hening Widi Oetomo. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.10 (2017).
- Wulandari, Anna, and Meli Andriani. "PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI & REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 13.2 (2016): 113-118.
- Syamsuddin, Lukman, 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eden, & Mursidah Nurfadillah, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di BEI*. Borneo Student Research. Vol 2 No 2. 2021.
- Deviyanti, Deviyanti. *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. Diss. Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2020.
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal*, Edisi Keempat, Gramedia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, Pram, 2012, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keenam, BPPE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2015. *Manajemen*. Edisi Ketiga. Tigaraksa. Jakarta.
- Harahap, Sofyan, 2012, *Manajemen Keuangan* , Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.

- Husnan, Suad, 2014, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta.
- Hamdi, Ali. "Pengaruh perputaran modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan harga saham." *Manajemen Bisnis* 3.1 (2013).
- Jogiyanto, H.M, 2013, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kelima, Tigaraksa, Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Manulang, J, 2012, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Grafindo, Jakarta.
- Martono, Harjito, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Sumber Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2014, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung.
- Mulyadi, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ghalia, Jakarta
- Mulyani, Sovi Siti Sri, Jujun Jamaludin, and Badriyatul Huda. "Pengaruh Earning Per Share Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020." *Jurnal Dimamu* 1.1 (2021): 61-69.
- Karim, Adiwarmanto, 2015, *Ekonomi Makro*, Edisi ketiga, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Putong, Iskandar, 2013, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia, Jakarta
- Rivai, Veithzal dkk, 2013, *Credit Management Handbook* Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit. Jakarta: Gramedia.
- Riyanto, Bambang, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, BPPE UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Dasar Pembelanjaan* , Edisi Keempat, Erlangga, Yogyakarta.

___, 2012, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta

Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.

Suliyanto, 2015, *Metode Riset Bisnis*, Edisi Khusus, Andi Offset, Jakarta.

Sukirno, Sudono, 2013, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Kelima, Galilea, Jakarta

Sartono, Agus, 2011, *Ekonomi Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Setiawan, Andik. "Pengaruh BI7DRR dan Harga Emas Terhadap IHSG Masa Pandemi Covid-19." *Ekomen* 20.2 (2022): 10-17.

Tandelilin, Eduardus, 2012, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Terry, 2012, *Economics of Manajemen*. Third Edition. McHill. Singapore.

Widoatmodjo, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.

Wiyanti, Rahma. "Analisis pengaruh 7 day rate repo, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham sektor properti (Studi empiris di Bursa Efek Indonesia)." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 5.2 (2018): 96-106.

Rachmawati, Yuni, *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Media Akuntansi. Vol 1 No 1 2018.

www.idx.co.id

www.bi.go.id

Fact.Book, 2020

Lampiran 1

Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan Konstruksi Periode 2017-2021						
No	Kode Emiten	Tahun	Dalam Jutaan Rupiah			Perputaran Modal (Kali)
			Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	
1	ACST	2017	3.026.989.000.000	4.717.565.000.000	3.706.890.000.000	2,99
		2018	3.725.296.000.000	8.120.252.000.000	7.403.052.000.000	5,19
		2019	3.947.173.000.000	9.456.832.000.000	9.994.920.000.000	(7,38)
		2020	1.204.429.000.000	2.210.364.000.000	2.620.265.000.000	(2,93)
		2021	1.494.671.000.000	1.808.369.000.000	1.288.711.000.000	2,87
2	ADHI	2017	12.929.581.152.396	18.773.533.963.619	14.345.973.888.158	2,92
		2018	12.787.695.268.128	16.497.917.800.566	14.356.250.455.462	5,97
		2019	11.706.239.358.577	19.218.407.262.848	17.968.927.685.178	9,36
		2020	8.636.025.959.296	20.550.727.106.387	20.782.925.084.710	(37,1)
		2021	11.530.471.713.036	31.600.942.926.217	31.127.461.942.313	24,3
3	WIKA	2017	16.505.376.406	21.741.519.523	17.942.340.048	4,34
		2018	18.989.153.568	26.848.277.872	18.999.625.487	2,41
		2019	15.684.435.089	21.901.990.553	16.690.776.307	3,00
		2020	16.536.381.639	47.980.945.725	44.168.467.736	4,33
		2021	17.809.717.726	37.186.634.112	36.969.569.903	82,0
4	NRCA	2017	2.163.684.653.862	1.970.437.855.007	1.013.940.147.546	2,26
		2018	2.453.628.818.665	1.981.464.970.289	956.753.363.219	2,39
		2019	2.610.993.050.329	2.202.925.375.209	1.137.273.680.721	2,44
		2020	2.082.057.932.310	1.981.591.128.236	962.980.176.515	2,04
		2021	1.669.713.392.168	1.933.859.516.377	890.539.846.897	1,60
5	TOTL	2017	2.936.372.440	2.513.966.565	1.994.003.155	5,64
		2018	2.783.482.031	2.670.409.421	1.945.591.346	3,84
		2019	2.474.974.774	2.282.904.040	1.604.722.681	3,64
		2020	2.292.693.925	2.201.902.161	1.476.857.796	3,16
		2021	1.745.129.628	2.051.031.277	1.295.029.101	2,30
6	PTPP	2017	17.778.928.517.638	19.763.896.258.685	15.976.944.678.488	4,69
		2018	21.335.682.283.824	24.551.609.014.665	20.012.193.665.988	3,91
		2019	20.217.915.949.055	23.772.740.253.634	19.919.815.429.248	5,53
		2020	11.449.050.388.832	18.684.987.667.482	18.116.019.160.111	20,1
		2021	12.409.389.445.108	18.641.969.753.813	18.608.374.314.889	36,9

Data Perputaran Modal Kerja Perusahaan Konstruksi Periode 2017-2021						
Dalam Jutaan Rupiah						
No	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal (Kali)
7	SSIA	2017	16.991.199.834	140.156.257.629	882.518.438.725	0,02
		2018	10.232.542.047	169.839.415.400	511.403.405.652	0,02
		2019	11.341.594.413	47.838.710.211	212.790.884.191	0,06
		2020	13.452.718.825	59.380.265.950	767.562.031.900	0,01
		2021	12.812.424.260	142.798.033.472	336.147.683.272	(0,06)
8	PBSA	2017	630.066.809.911	741.983.755.533	210.275.330.013	0,99
		2018	358.691.115.030	467.458.331.096	109.065.259.583	0,64
		2019	607.764.419.249	515.545.371.827	169.307.343.263	1,09
		2020	552.602.370.724	484.044.833.406	149.973.011.766	1,65
		2021	265.675.389.639	614.582.421.361	182.033.469.147	0,61
9	JKON	2017	4.495.503.000	2.413.164.000	1.416.456.000	4,51
		2018	5.157.266.000	2.510.269.000	1.933.631.000	8,94
		2019	5.470.824.000	2.678.070.135	1.972.160.000	7,75
		2020	3.013.779.000	2.646.132.000	1.628.188.000	2,96
		2021	3.480.062.858	2.430.994.227	1.137.368.741	2,69
10	WSKT	2017	45.212.897.632.604	52.427.017.359.620	52.309.197.858.063	16,3
		2018	48.788.950.838.822	66.989.129.822.191	56.799.725.099.343	4,78
		2019	31.387.389.629.869	49.037.842.886.120	45.023.495.139.583	7,81
		2020	16.190.456.515.103	32.538.762.593.246	48.237.835.913.277	(1,03)
		2021	12.224.128.315.553	42.588.609.406.325	27.300.293.001.474	0,79

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Lampiran 2

Data Tingkat Inflasi Periode 2017-2021

Bulan					
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3,49	3,25	2,82	2,68	1,55
Februari	3,83	3,18	2,57	2,98	1,38
Meret	3,61	3,40	2,48	2,96	1,37
April	4,17	3,41	2,83	2,67	1,42
Mei	4,33	3,23	3,32	2,19	1,68
Juni	4,37	3,12	3,28	1,96	1,33
Juli	3,88	3,18	3,32	1,54	1,52
Agustus	3,82	3,20	3,49	1,32	1,59
September	3,72	2,88	3,39	1,42	1,60
Oktober	3,58	3,16	3,13	1,44	1,66
November	3,30	3,23	3,00	1,59	1,75
Desember	3,61	3,13	2,27	1,68	1,87
Jumlah	45,71	38,37	35,90	24,43	18,72
Rata-rata	3,81	3,20	2,99	2,04	1,56

Sumber : www.bi.go.id, 2022



Lampiran 3

DATA BI-7 Day Reverse Repo Rate Periode 2017-2021

Bulan	BI-7 Day Reverse Repo Rate (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,75	4,25	6,00	5,00	3,75
Februari	4,75	4,25	6,00	4,75	3,50
Meret	4,75	4,25	6,00	4,50	3,50
April	4,75	4,25	6,00	4,50	3,50
Mei	4,75	4,75	6,00	4,50	3,50
Juni	4,75	5,25	6,00	4,25	3,50
Juli	4,75	5,25	5,75	4,00	3,50
Agustus	4,50	5,50	5,50	4,00	3,50
September	4,25	5,75	5,25	4,00	3,50
Oktober	4,25	5,75	5,00	4,00	3,50
November	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Desember	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50
Jumlah	54,75	61,25	67,50	51,00	42,25
Rata-rata	4,56	5,10	5,63	4,25	3,52

Sumber : www.bi.go.id, 2022



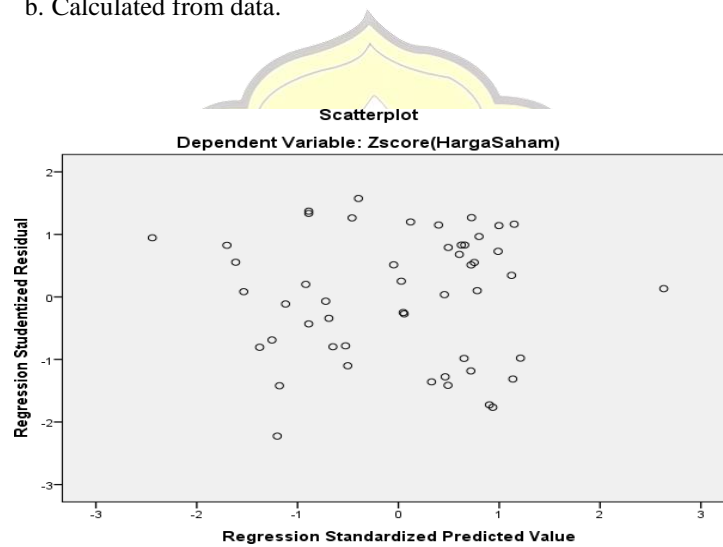
Lampiran Hasil Olah Data SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.50046815
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.202	.89354	.853

a. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

b. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.059	.126		.000	1.000		
1 Zscore(X1)	.328	.129	.328	2.550	.014	.986	1.015
Zscore(X2)	.400	.202	.400	1.983	.053	.400	2.499
Zscore(X3)	-.004	.203	-.004	-.018	.986	.397	2.522

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.273	3	4.091	5.124	.004 ^b
1 Residual	36.727	46	.798		
Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore(HargaSaham)

b. Predictors: (Constant), Zscore(BI7DRR), Zscore(PerputaranModal), Zscore(Inflasi)

